

**PERANAN KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMA NEGERI 5
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SEPTA SINTIA

NIM. 13210249

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PERANAN KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMA NEGERI 5 PALEMBANG”**, yang ditulis oleh saudari **SEPTA SINTIA, NIM. 13210249**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si
NIP: 19700825 1995503 2 001

Palembang, 13 Oktober 2017

Pembimbing II



Mardeli, M.A
NIP: 19751008 200003 2 001

Skripsi Berjudul

**PERANAN KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMA NEGERI 5
PALEMBANG**

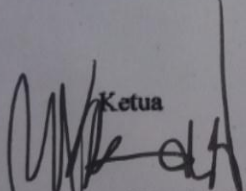
yang ditulis oleh saudari SEPTA SINTIA, NIM. 13210249
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 23 Nopember 2017

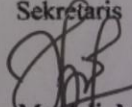
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

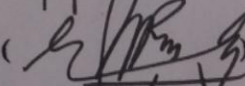
Palembang, 23 Nopember 2017

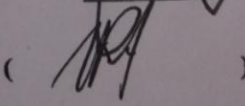
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

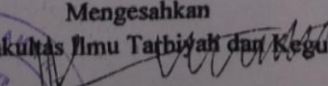

Ketua
Muhammad Isnaini, M.Pd
NIP. 19740201 200003 1 004


Sekretaris
Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dra. Hj. Ely Manizar, Hm, M.Pd.I ()
NIP. 19531203 198003 2 002

Anggota Penguji : Sukirman, S.Sos, M.Si ()
NIP. 19760323 200501 1 008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

Apa yang menjadi bagianmu, pasti akan sampai kepadamu.

(Al-Habib Umar bin Hafidz)

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayah dan Bunda (Salim Ajiasan dan Lamhosa) tercinta
Almamaterku Univeritas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang menjadi sumber segala kebaikan, yang telah memberikan petunjuk kepada kita menuju ketaatan dan menjauhkan kita dari berbuat maksiat kepada-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia termulia, Nabi Agung Muhammad Saw, beserta segenap keluarga beliau yang bercahaya dan mulia dan segenap sahabat beliau beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, atas rahmat dan ridho-Nya, skripsi penulis yang berjudul “Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang” telah dapat diselesaikan dengan baik guna meraih gelar sarjana strata 1 Pendidikan Agama Islam. Dengan segala kelemahan dan keterbatasan penulis karena masih sedikitnya pengalaman, penulis harapkan kritik dan saran guna hasil yang lebih baik pada penelitian dan karya penulis selanjutnya.

Selanjutnya, dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tiada tara dan tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materiil kepada penulis, yang telah membimbing, memberikan nasihat, arahan-arahan, saran yang membangun, serta yang telah menyemangati tiada henti yang diberikan kepada penulis, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan

tinggi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beserta jajarannya, pembantu Dekan I, II, dan III semoga dapat membawa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas terdepan.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag, sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si dan Ibu Mardeli, M.A, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi kepada penulis serta membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Bapak Sumin Eksan, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Irwan Minor, S.Pd beserta para guru, siswa-siswi, para staf TU dan segenap warga sekolah SMA Negeri 5 Palembang yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan serta membantu hingga akhir penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahandaku (Salim Ajiasan) yang begitu kuhormati dan Ibundaku (Lamhosa) yang begitu kucintai serta kakak-kakak dan adikku yang kusayangi yang terus

memberikan semangat dan motivasi serta untaian doa yang tiada pernah putus kepada penulis.

8. Guru-guruku yang kucintai dan kuhormati, Ustadz KH. Ahmad Idris, Ustadz Dwi Nofari, M.Pd, Bapak Muslimin, M.Si, dan segenap guru-guru yang telah mendidik dan memberikan pengajaran kepada penulis dari SD Negeri 62 Prabumulih, SMP Negeri 7 Prabumulih, SMA Negeri 1 Prabumulih dan segenap dosen UIN Raden Fatah Palembang.
9. Para pejuang dakwah IRMA Palembang beserta seluruh sahabat santri Pondok Pesantren Mahad Badar Palembang yang kasih dan cintanya tulus mendalam.
10. Sahabat-sahabatku yang kucintai Amillia Wardani, Heni Puspita Sari, Reta Melani, Sagita Yolanda Afithsa, Tri Meilinda, Sukmah Andayani, Melly Arnita, dan Melati Damayanti.

Semoga bantuan, pengorbanan, dan amal baik semuanya mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penelitian mendatang.

Palembang, 12 Februari 2018

Penulis,



Septa Sintia

NIM.13210249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Definisi Operasional	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gerakan Literasi Sekolah.....	28
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	28
2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	29
3. Tahapan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah	30
B. Minat Membaca.....	41
1. Pengertian Membaca	41
2. Tujuan Membaca	43
3. Pengertian Minat Membaca.....	44

4. Upaya Meningkatkan Minat Membaca 48
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca 51

BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis 55
- B. Visi dan Misi 58
- C. Keadaan Sarana dan Prasarana 47
- D. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai 69
- E. Keadaan Siswa..... 71
- F. Kegiatan Ekstrakurikuler 73
- G. Prestasi-Prestasi 74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 5 Palembang..... 79
- B. Minat Membaca Siswa SMA Negeri 5 Palembang 91
- C. Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa 108

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 118
- B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA 121

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pembiasaan.....	32
Tabel 2	: Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pengembangan	36
Tabel 3	: Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pembelajaran.....	40
Tabel 4	: Luas Tanah SMA Negeri 5 Palembang	59
Tabel 5	: Luas Bangunan SMA Negeri 5 Palembang.....	60
Tabel 6	: Data Mebeller SMA Negeri 5 Palembang.....	61
Tabel 7	: Jumlah Koleksi buku	62
Tabel 8	: Luas Lapangan.....	62
Tabel 9	: Keadaan Fasilitas Gedung	63
Tabel 10	: Data Guru SMA Negeri 5 Palembang	69
Tabel 11	: Data Tenaga Administrasi Sekolah	71
Tabel 12	: Jumlah Siswa dalam empat tahun terakhir	71
Tabel 13	: Jumlah Rombongan Belajar Siswa.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Panitia Pelaksana Kegiatan GLS.....	85
Gambar 4.2 Proses Terbentuknya Minat Membaca	115

ABSTRAK

SEPTA SINTIA, Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang. Skripsi. Palembang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang, (2) Bagaimana minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang, (3) Bagaimana peranan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang, (2) Mengetahui minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang dan (3) Mengetahui peranan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

Pada penelitian ini data yang diperoleh terbagi ke dalam dua jenis data yakni data primer berupa kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian. Adapun yang kedua data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, grafik, dll), foto-foto, beserta rekaman video yang mendukung data primer. Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga didapati *key informan* dalam penelitian ini yaitu koordinator Gerakan Literasi Sekolah, adapun informannya yakni siswa kelas XII dan guru-guru.

Subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya Koordinator Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (1 orang), siswa kelas XII (17 orang siswa), beserta guru mata pelajaran dan guru wali kelas (5 orang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan tahap penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang berlangsung dengan baik selama satu semester pada tahun ajaran 2016. Pembinaan minat membaca melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit yang telah berlangsung selama satu semester di SMA Negeri 5 Palembang belum dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal tersebut disebabkan berbagai kendala, diantaranya minimnya ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan representatif, tidak adanya pembaharuan buku-buku, keterbatasan dana, serta kurangnya partisipasi dan bantuan dari pihak luar.

Kata Kunci : *Gerakan Literasi Sekolah, Minat Membaca Siswa.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Dalam bukunya Psikologi Belajar, Muhibbin Syah menyebutkan bahwa Belajar adalah *key term* “istilah kunci” yang paling penting dalam pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.¹ Adapun, belajar kegiatan membaca dan menulis merupakan aktivitas inti. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perkembangan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²

Dengan membaca mulailah perkembangan daya berpikir dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengawali proses pembelajaran maka sudah seharusnya diawali dengan kegiatan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. 12 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 59

²*Ibid.*, hlm. 66

membaca. Karena sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca.

Farr mengemukakan “*reading is heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.³ Seseorang yang sering membaca akan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas, pendidikannya pun akan maju. Sebaliknya, orang yang tidak sering membaca pengetahuannya pun akan sempit. Oleh karena itu, minat membaca seorang anak perlu ditumbuhkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Di era multimedia ini, telah merebak berbagai macam teknologi yang mempengaruhi minat baca manusia, seperti televisi, *gadget*, dan berbagai macam teknologi yang mengaburkan keinginan untuk membaca. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, diketahui bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%).⁴ Daya tarik berbagai teknologi multimedia saat ini mengakibatkan jarangya

³Dalman, *Keterampilan Membaca*, cet. 2, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 5

⁴Kompasiana, 2015, *Dampak Multimedia terhadap Minat Baca*, (Online) http://www.kompasiana.com/27f83653c4bd29a/bagaimana-meningkatkan-minat-baca-siswa-di-era-globalisasi-ini_552948806ea83405428b458c, 06 April 2017

interaksi dengan bahan bacaan karena terlalu asik dengan berbagai alat multimedia yang bisa mengurangi intensitas membaca buku.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 yang dilansir di harian Republika.co.id, Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 65 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca siswa. Data statistik UNESCO pada tahun 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara.⁵

Selanjutnya, hasil penelitian internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa, menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei.⁶ Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In the World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.⁷

⁵Republika, 2015, *Minat Membaca*, (Online) <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/02/27/nkf7k917-minat-membaca>, 13 April 2017

⁶Harian Jogja, 2016, *Dari 76 Negara, Minat Baca Siswa Indonesia Peringkat ke 69*, (Online) <http://m.harianjogja.com/2016/03/22/penelitian-terbaru-dari-76-negara-minat-baca-siswa-indonesia-peringkat-ke-69-703442>, 13 April 2017

⁷Kompas, 2016, *Minat Baca Indonesia ada di Urutan ke 60 Dunia*, (Online) <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, 13 April 2017

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan sekolah di Indonesia belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Rendahnya minat baca siswa di Indonesia sebenarnya banyak penyebabnya diantaranya: 1) Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah, 2) Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak harus membaca buku, mencari informasi/pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, 3) Belum ada lembaga atau institusi yang secara khusus menangani minat baca siswa, dan lain sebagainya.⁸

Dengan melihat fenomena tersebut peran guru, orang tua maupun lembaga pendidikan sangatlah penting untuk berperan aktif meningkatkan minat baca siswa. Bunata menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga, pendidikan dan kurikulum sekolah, infrastruktur dalam masyarakat, serta keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

Demi meningkatkan minat membaca siswa Perpustakaan Umum Kota Solok, Sumatera Barat menyelenggarakan beberapa kegiatan diantaranya; layanan perpustakaan keliling, pameran perpustakaan, seminar perpustakaan, lomba minat baca, dan kegiatan *library fiesta*.

⁸ Kompasiana, 2015, *Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Globalisasi Ini?*, (Online) http://www.kompasiana.com/27f83653c4bd29a/bagaimana-meningkatkan-minat-baca-siswa-di-era-globalisasi-ini_552948806ea83405428b458c, 13 April 2017

Disamping pembinaan perpustakaan umum, hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca adalah diselenggarakannya berbagai kegiatan yang dapat menarik minat membaca. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan berdasarkan kreativitas dan inisiatif tenaga pendidik di sekolah. Seperti beberapa kegiatan yang diselenggarakan di SMA Athalia yakni; *user education*, perpustakaan bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia untuk mengadakan jam kunjungan ke perpustakaan, mengadakan pameran buku pada saat bulan bahasa, serta memperingati hari buku sedunia.

Anies Baswedan mengemukakan bahwa Indonesia masih sangat minim memanfaatkan infrastruktur. Jadi, menurutnya indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari berapa banyak perpustakaan, buku dan mobil perpustakaan keliling. Adapun agar membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya.⁹

Sejalan dengan penyampaian Anies tersebut Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Ketua Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY Suwarna mengatakan budaya literasi akan memperkuat gerakan

⁹ Kompas, 2016, *Minat Baca Indonesia ada di Urutan ke 60 Dunia*, (Online) <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, 13 April 2017

penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Melalui Permendikbud tersebut disusunlah suatu kegiatan yang diupayakan dapat meningkatkan minat membaca siswa yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS menjadi kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran setiap hari sebelum pembelajaran. Sasaran dalam gerakan ini sebenarnya tidak hanya siswa, tetapi juga guru, dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah mulai berjalan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia pada khususnya sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Tahapan kegiatan dari GLS terdiri dari kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Di wilayah Sumatera Selatan, ada empat sekolah yang ditunjuk Disdikpora sebagai *pilot project* (proyek percontohan) kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini diketahui dari berita *online* di internet yang termuat dalam situs kanganga.com (16/09/16).

Pada wilayah kota Palembang sekolah yang mendapatkan amanah untuk menjadi proyek percontohan Gerakan Literasi Sekolah yakni SMA Negeri 5 Palembang. SMA Negeri 5 Palembang diakui sudah memiliki keunggulan dalam bidang Ilmu Teknologi (IT), prestasi baik akademik maupun non akademik, serta sarana dan prasaranan sekolah yang lengkap. Data yang diperoleh dari berita *online* tersebut perlu dipastikan kevalidannya. Oleh karena itu, peneliti

melakukan observasi sebagai studi pendahuluan ke SMA Negeri 5 Palembang pada 14 November 2016. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bpk. Irwan Minor, S.Pd salah seorang guru yang juga bertugas sebagai koordinator GLS di SMA Negeri 5 Palembang maka benar adanya bahwa SMA Negeri 5 Palembang ditunjuk sebagai *pilot project* GLS yang pada saat itu telah berlangsung selama satu bulan.

Oleh karena itu, untuk melihat dan mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah serta perkembangan minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang yang telah mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Maka peneliti berkeinginan untuk membahas mengenai Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang?
2. Bagaimana minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang?
3. Bagaimana peranan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang.
- b. Mengetahui minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang.
- c. Mengetahui peranan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan peranannya dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang sebagai proyek percontohan bagi sekolah tingkatan menengah atas.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah: memberikan sumbangan informasi mengenai sistem dan proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta sebagai bahan evaluasi dan masukan kegiatan tersebut.

- 2) Bagi guru: melalui hasil penelitian ini diharapkan guru mendapatkan sumbangan informasi bahwa membaca tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.
- 3) Bagi Siswa: diharapkan melalui penelitian ini siswa mengetahui manfaat pentingnya membaca sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah pokok dari judul penelitian ini. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Kegiatan ini dikembangkan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warga sekolahnya terampil dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pada awal pelaksanaannya dimulai dengan pembiasaan membaca selama 15 menit.

2. Minat Membaca

Minat membaca merupakan kemauan serta kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mengetahui penelitian terdahulu yang relevan mengenai minat membaca yang dapat dijadikan sebagai rujukan serta gambaran penelitian terdahulu dan arah penelitian yang akan dilaksanakan. Maka berikut ini, diuraikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan minat membaca, antara lain:

Juniawan Hidayanto (2013) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”¹⁰. Program peningkatan minat membaca yang diteliti oleh Juniawan Hidayanto merupakan program dengan cakupan yang luas yakni masyarakat, sedangkan program yang akan peneliti teliti ialah program yang berada di lingkungan lembaga pendidikan sekolah menengah atas. Adapun, persamaan penelitian

¹⁰Juniawan Hidayanto, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, 2013.

tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa keberhasilan tujuan taman bacaan masyarakat area publik tergantung pada kegiatan dan kinerja pengelola serta taman bacaan masyarakat tersebut perlu adanya pendampingan dari pemerintah atau instansi terkait.

Paridah Aini (2011) Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus: Sekolah An-Nisaa Pondok Aren Bintaro)”¹¹. Penelitian ini berfokus pada penggunaan perpustakaan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen (alat ukur) berupa observasi dan kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah terletak pada tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan yakni untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat membaca. Dari penelitian ini diketahui bahwa manfaat membaca untuk memperoleh informasi kelas V (100%) lebih tinggi dari kelas VI (75%).

¹¹Paridah Aini, *Penggunaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus: Sekolah An-Nisaa Pondok Aren Bintaro)*, 2011

Kania Rianthi (2010) Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca Anak melalui Mendongeng: Studi Kasus di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun”¹². Sama halnya dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dibatasi pada kasus mengenai kegiatan di perpustakaan Yayasan Pustaka Kelana dalam rangka meningkatkan minat baca anak melalui mendongeng. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terletak pada program peningkatan minat baca yang diteliti. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa anak yang gemar mendengarkan mendongeng memiliki minat baca yang cukup baik.

Dari ketiga penelitian yang telah dikemukakan di atas mengenai program serta penggunaannya terhadap peningkatan minat membaca, maka diperoleh kesimpulan bahwa program yang akan diteliti ialah program yang baru serta belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun persamaannya dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah serta memperoleh data hasil penelitian.

¹²Kania Rianthi, *Peningkatan Minat Baca Anak melalui Mendongeng: Studi Kasus di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*, 2010

F. Kerangka Teori

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku, dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah).¹³

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁴ Farr mengemukakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan.¹⁵ Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Hasil membacanya akan menjadi pengetahuan serta pengalaman baginya. Semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, dan hal ini pun berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Membaca merupakan aktivitas yang penting untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan serta pengalaman. Oleh sebab itu, minat membaca seorang anak perlu dikembangkan. Menurut

¹³ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 7

¹⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7

Lilawati minat baca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Selain itu, sinambela mengemukakan bahwa minat membaca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Selanjutnya, menurut Idris Kamah minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”.

Keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya, melainkan dengan adanya berbagai dorongan yang ada di sekitar individu. Oleh sebab itu, seorang anak sebaiknya dibina sedini mungkin untuk menyukai aktivitas membaca. Dengan menumbuhkan minat baca anak sedini mungkin, akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak. Minat baca anak meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai kebutuhannya. Maka dari itu, orang tua perlu memotivasi anak sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan menjadi suatu kebutuhan hidupnya.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca. Hal ini dikarenakan upaya peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial (masyarakat) dan pemerintah (melalui pendidikan sekolah) yang mana dari keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Frans M. Parera bahwa ada lima jalur dalam pembinaan peningkatan minat membaca di lingkungan masyarakat, yakni pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga, pembinaan melalui jalur masyarakat, pembinaan melalui jalur pendidikan, pembinaan melalui jalur instansional, dan pembinaan melalui jalur instansi fungsional.

Dalam UUD 1945, Pasal 31, Ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh

Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dll) dalam membina, menginspirasi/memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan Sembilan Agenda Prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.¹⁶

Oleh karena itu, berdasarkan ulasan di atas, maka usaha yang tepat untuk meningkatkan minat baca yakni dengan dirancangnya suatu gerakan atau kegiatan yang dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca dengan cara melibatkan berbagai pihak, agar aktivitas membaca menjadi suatu budaya di lingkungan sekolah. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kunci utama yakni melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orangtua peserta didik, alumni,

¹⁶ Kemendikbud, *Op.Ci.t.*, hlm. 3

masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS. Hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang dirancang oleh pemerintah melalui jalur pendidikan dengan melibatkan berbagai pihak untuk turut serta berpartisipasi dan berkolaboratif agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Tylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁷ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹⁹

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 20 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 8

Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah, apa adanya dan tanpa manipulasi kondisi atau keadaan. Maka dari itu penelitian ini menuntut keterlibatan langsung peneliti di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²⁰ Penelitian dengan metode kualitatif berupaya mengembangkan teori secara induksi menggunakan data yang telah dikumpulkan.²¹ Artinya data-data yang diperoleh dari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit dikumpulkan, untuk disimpulkan sehingga dapat diperoleh gambaran atau pengetahuan secara umum.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif, yaitu data menurut mutu dan kualitasnya berupa penguraian,

²⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 25

²¹S. Margono, *Op.Cit*, hlm. 105

penggambaran, perbandingan, dan pengelompokan sesuai dengan jenisnya, kemudian diambil satu kesimpulan.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis data yakni; data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²² Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²³

Dalam hal ini data yang hendak diperoleh ialah data mengenai pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, minat membaca siswa serta peranan kegiatan tersebut terhadap minat membaca siswa.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati

²²*Ibid.*, hlm. 22

²³*Ibid.*

²⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 172

sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.²⁵

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sumber data dipilih secara *purposive sampling*.²⁶ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁷ *Purposive sampling* menentukan subjek atau objek sesuai tujuan.²⁸ Dalam penelitian ini *key informan* nya yakni koordinator Gerakan Literasi Sekolah (GLS), hal ini dikarenakan ia yang paling banyak mengetahui semua informasi (data) mengenai hal yang diteliti dalam hal ini kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Adapun untuk *informan* nya yakni, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran, wali kelas dan siswa kelas XII.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau sering pula disebut kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan

²⁵*Ibid.*, hlm. 22

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. 12, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 53

²⁷*Ibid.*, hlm. 53

²⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit.*, hlm. 47

seseorang.²⁹ Dalam hal ini setiap pewawancara harus mampu membangun hubungan baik dengan responden, agar responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan sebenarnya.

Pada penelitian *key informan* nya ialah, Koordinator GLS yakni untuk mengetahui proses jalannya kegiatan GLS di SMA Negeri 5 Palembang. Selanjutnya, untuk informan tambahan yakni siswa dan guru. Adapun informan nya yakni guru mata pelajaran, wali kelas dan siswa, untuk mengetahui perkembangan minat baca siswa, peranan kegiatan GLS serta kondisi kelas pada saat pelaksanaan kegiatan.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³¹ Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³²

²⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 198

³⁰S. Margono, *Op.Cit.*, hlm. 158

³¹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 199

³²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145

Kelebihan teknik ini ialah data yang diperoleh lebih akurat. Sehingga, melalui teknik observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap peristiwa serta kondisi berlangsungnya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan non partisipatif. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³³ Dalam penelitian ini peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan, sehingga observasi yang dilakukan ialah observasi non partisipatif dan terstruktur karena pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³⁴

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*, hlm. 69

Dalam penelitian ini obyek yang diobservasi ialah situasi sosial kegiatan gerakan literasi sekolah, sehingga *place* nya adalah lingkungan fisik sekolah yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, sudut baca, koridor dan/atau area lain di sekolah. *Actor* nya adalah siswa, para guru, koordinator GLS dan kepala sekolah. *Activity* nya adalah proses kegiatan gerakan literasi sekolah dalam tahap pembiasaan membaca yang meliputi kegiatan membaca selama lima belas menit setiap hari, membaca buku dengan memanfaatkan perpustakaan, membaca terpandu, dan membaca mandiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa arsip dokumen tentang kondisi objektif SMA Negeri 5 Palembang, seperti letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.³⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering

³⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 332

³⁷*Ibid.*, hlm. 334

³⁸*Ibid.*, hlm. 336

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁹

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau ineraktif, hipotesis atau teori.⁴¹

Ketiga langkah tersebut di atas harus dilaksanakan secara beruntun dan seksama agar hasil temuan yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, dimana diantara satu bab dan bab lainnya disusun secara runtun dan sistematis dalam pembahasan yang padu.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 339

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 99

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 343

Bab I Pendahuluan, merupakan pola dasar yang memberikan gambaran secara umum dari seluruh skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori yang relevan terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah, membaca, minat membaca, tujuan membaca, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.

Bab III Kondisi Objektif Lokasi Penelitian, yang terdiri dari sejarah berdiri dan letak geografis sekolah, keadaan kepala sekolah dan wakilnya, guru, pegawai, dan keadaan siswa, serta kegiatan belajar mengajar.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini dibahas secara jelas dan rinci mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup, sebagai penutup disajikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.⁴²

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.⁴³ GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orangtua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴⁴

⁴² Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Pendidikan Menengah Atas*, cet.1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 2

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Kemendikbud, *Desain Induk Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, cet.1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 7

Adapun terselenggaranya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca, ketika pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013).

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan gerakan literasi sekolah terbagi ke dalam dua tujuan, yakni:⁴⁵

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

⁴⁵ *Ibid.*

- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

3. Tahapan Kegiatan Gerakan Literasi di Sekolah

Kegiatan gerakan literasi sekolah terbagi ke dalam tiga tahapan yakni, sebagai berikut:⁴⁶

- a. Tahap Pembiasaan

- 1) Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati.

Secara umum kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain:⁴⁷

- a) Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik.
- d) Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti:⁴⁸

- a) Buku-buku non pelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb).

⁴⁶ Kemendikbud, *Op.Cit.*, hlm. 8

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

- b) Sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan.
 - c) Poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.
- 2) Prinsip kegiatan literasi di tahap pembiasaan

Berikut ini dipaparkan prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan.⁴⁹

- a) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari.
- b) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- c) Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- d) Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
- e) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian.
- f) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang diba/dibacakan.
- g) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan.
- h) Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

⁴⁹ *Ibid.*

3) Jenis kegiatan tahap pembiasaan

Kegiatan pada tahap pembiasaan terdiri dari beberapa kegiatan berikut ini:⁵⁰

- a) Membaca 15 menit setiap hari melalui kegiatan guru membacakan kutipan buku dengan nyaring dan mendiskusikannya, sedangkan peserta didik membaca mandiri.
- b) Membaca buku dengan memanfaatkan perpustakaan, dalam praktiknya perpustakaan sekolah menyelenggarakan kegiatan penunjang keterampilan literasi informasi bagi peserta didik. Keterampilan ini kemudian diterapkan peserta didik saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang mata pelajaran yang diajarkan melalui tugas meringkas atau membuat sinopsis buku.
- c) Membaca terpandu, guru memandu peserta didik membaca, bisa dilakukan dalam kelompok kecil.
- d) Membaca mandiri, peserta didik diberi tugas membaca dan menuangkan pokok pikiran bacaan, baik secara terbuka maupun dipandu dengan pertanyaan.

4) Indikator ketercapaian GLS Tahap Pembiasaan

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk rujukan apakah sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Apabila semua indikator

⁵⁰ Kemendikbud, *Op.Cit.*, hlm. 9

tahap pembiasaan ini terpenuhi sekolah dapat meningkatkan diri ke tahap pengembangan.⁵¹

Tabel 2.1 Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pembiasaan

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 tahun.		
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.		
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.		
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.		
7	Ada bahan kaya teks yang terpajang di tiap kelas.		
8	Lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.		
9	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		
10	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.		

b. Tahap Pengembangan

Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan tahap pembiasaan. Hal yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap

⁵¹ Kemendikbud, *Op.Cit.*, hlm. 14

pengembangan . dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik.

Kegiatan literasi pada tahap tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, oleh karena itu sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.⁵²

1) Tujuan kegiatan literasi di tahap pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk:

- a) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan.
- b) Membangun interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca.
- c) Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif.

⁵² Kemendikbud, *Op.Cit.*, hlm. 15

- d) Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Prinsip-prinsip kegiatan literasi di tahap pengembangan
- Dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dipaparkan sebagai berikut.⁵³
- a) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku teks pelajaran. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan membaca buku yang dibawa dari rumah.
- b) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, c untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
- c) Tugas-tugas presentasi, menulis, kriya, atau seni peran dapat dinilai secara non akademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan. Tugas-tugas yang sama nantinya dapat dipertimbangkan menjadi bagian dari penilaian akademik bila kelas/sekolah siap mengembangkan kegiatan literasi ke tahap pengembangan.
- d) Kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

⁵³ *Ibid.*

e) Terbentuknya Tim Literasi Sekolah (LTS).

3) Jenis kegiatan tahap pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini, kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan secara berkala. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan pada tahap tindak lanjut.⁵⁴

a) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian. Jurnal membaca harian membantu peserta didik dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan 15 menit, terutama membaca dalam hati.

b) Bedah buku secara sederhana dapat diartikan sebuah kegiatan mengungkapkan kembali isi suatu buku secara ringkas dengan memberikan saran terkait dengan kekurangan dan kelebihan buku tersebut menurut aturan yang berlaku umum atau yang telah ditentukan.

c) *Reading Award*, penghargaan kepada siswa diberikan ketika siswa telah menyelesaikan tugas membaca buku dan telah menyelesaikan tagihan sederhananya. Tujuan dari reading award ini adalah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menambah lagi buku-buku yang dibaca.

d) Mengembangkan iklim literasi sekolah, dalam tahap pengembangan ini sekolah dapat mengembangkan lingkungan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 16

sosial dan afektif. Lingkungan sosial dan afektif dalam iklim literasi sekolah, antara lain mendorong sekolah untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik.

4) Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pengembangan

Kelas/sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan indikator-indikator di bawah ini:⁵⁵

Tabel 2.2 Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pengembangan

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati • Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). 		
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.		
3	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.		
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.		
6	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.		
7	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.		

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 20

8	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.		
9	Ada poster-poster kampanye membaca.		
10	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya; wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.		
11	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		
12	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.		

c. Tahap Pembelajaran

1) Tujuan kegiatan literasi di tahap pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan:⁵⁶

- a) Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- c) Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

2) Prinsip-prinsip kegiatan literasi di tahap pembelajaran

⁵⁶ Kemendikbud, *Op.Cit.* hlm. 19

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, antara lain:⁵⁷

- a) Buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.
- b) Ada tagihan yang sifatnya akademis (terikat dengan mata pelajaran).

3) Jenis kegiatan tahap pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran ini berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan antara lain:⁵⁸

- a) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.
- b) Kegiatan literasi dalam pembelajaran dengan tagihan akademik.
- c) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.

⁵⁷ Kemendikbud, *Op.Cit.*, hlm. 21

⁵⁸ Kemendikbud, *Op.Cit.*, hlm. 22

- d) Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.
- e) Penulisan biografi siswa-siswa dalam satu kelas sebagai proyek kelas.
- 4) Indikator Ketercapaian GLS pada Tahap Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran, semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tidak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik. Kelas/sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan indikator-indikator berikut ini.⁵⁹

Tabel 2.3 Indikator GLS Tahap Pembelajaran

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).		
2	Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.		
3	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.		
4	Kegiatan membaca buku non-pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan oleh peserta		

⁵⁹ Kemendikbud, *Op.Cit.*, hlm. 23

	didik).		
5	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.		
6	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).		
7	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.		
8	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.		
9	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang dikelas dan/atau koridor sekolah.		
10	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berlandaskan tagihan akademik).		
11	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.		
12	Ada unjuk karya(hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif , secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		
13	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran dan: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.		
14	Tim Literasi Sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.		
15	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.		

Jika semua indikator sudah dipenuhi, sekolah atau kela dapat mempertahankan serta terus-menerus melakukan kreasi dan inovasi. Selain itu, sekolah dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

B. Minat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca secara khusus dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.⁶⁰

Dari segi linguistik, Anderson mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) dalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan

⁶⁰Dalman, *Keterampilan Membaca*, cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7

(*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁶¹

Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) sebab pertama sekali lambang-lambang tertulis (*written symbols*) diubah menjadi bunyi, kemudian barulah sandi itu dibaca (*are decoded*). Istilah selanjutnya yakni pembacaan sandi (*decoding process*), pembacaan sandi merupakan suatu proses penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan.⁶²

Harjasujana mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca merupakan proses yang sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam kata.⁶³

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-

⁶¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, cet. 2, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

⁶²*Ibid.*, hlm. 8

⁶³Kajian Pustaka, 2014, *Pengertian dan Hakikat Membaca*, (Online) www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-dan-hakikat-membaca.html?m=1, 14 April 2017

kata/bahasa tulis yang berbentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud yang bermakna serta mempunyai arti.

2. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan yang dipilih.

Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:⁶⁴

- 1) *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan suatu karangan).
- 4) *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
- 5) *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasi).
- 6) *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan/mempertentangkan).

Dari ketujuh tujuan membaca di atas semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Maka dari itu, teks bacaan dengan tujuan membaca perlu ada keserasian agar pembaca dapat memperoleh informasi

⁶⁴Dalman, *Op.Cit.*,. hlm. 11

yang ia inginkan. Oleh karena itu, sebelum membaca dan memilih teks bacaan hendaknya terlebih dahulu menentukan tujuan membaca serta informasi yang hendak diperoleh.

3. Pengertian Minat Baca

Dalam melakukan suatu aktivitas minat merupakan komponen dasar yang berperan sebagai pendorong keberhasilannya suatu aktivitas. Apabila minat seseorang terhadap sesuatu tinggi; maka tingkat keberhasilannya pun tinggi. Hal ini dikarenakan ketika seseorang telah berminat terhadap sesuatu maka aktivitas tersebut akan ditekuninya dan dilaksanakannya dengan baik. Sehingga akan tampak hasil yang diperolehnya dari aktivitas yang ia lakukan dengan kesenangan hati tanpa paksaan dari siapapun.

Minat (*interest*) atau sering disebut dengan rasa ketertarikan merupakan suatu rasa senang, atau rasa lebih suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶⁵

Secara sederhana Muhibbin Syah mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

⁶⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2003), hlm. 180

terhadap sesuatu.⁶⁶ Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang mampu membangkitkan keinginan dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas.

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.⁶⁷ Cony Semiawan yang dikutip oleh Darmadi mengartikan minat sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan demikian, minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimuli khusus sesuai dengan keadaan tersebut.⁶⁸ Selanjutnya, S. Nasution menyatakan bahwa minat merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan terhadap suatu obyek karena obyek tersebut menarik perhatian.⁶⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan, kecenderungan, rasa senang karena adanya daya tarik, rangsangan stimulus, ataupun dorongan dari obyek tertentu sehingga individu melakukan suatu hal/aktifitas.

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet.12, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,, 2012), hlm. 152

⁶⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Padang: Deepublish, 2017), hlm. 307

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 308

⁶⁹ *Ibid.*

Menurut pendapat Ginting, minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.⁷⁰

Selain itu, Darmono menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak agar segera siap membaca.⁷¹

Lilawati mengartikan minat baca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku yang pernah dibaca oleh anak.⁷² Adapun menurut Sinambela minat membaca merupakan sikap positif yang disertai dengan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi, kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca.

⁷⁰ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 31

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Kania Rianthi, *Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus di Perpustakaan Kelana Rawamangun*, (Fakultas Ilmu Bahasa: Universitas Indonesia, 2010), hlm. 13

Menurut Tampubolon yang dikutip oleh Dalman, minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.⁷³

Selanjutnya, Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.⁷⁴

Dalman dalam bukunya mengutip pendapat Rahim (dalam <http://www.psychologimania.com>) bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh karena itu minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan.⁷⁵

Dari beberapa definisi tentang minat membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Adapun yang menjadi aspek

⁷³ Dalman, *Op.Cit.*, hlm. 141

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

dalam minat membaca terdiri dari tiga aspek yakni, kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca.

Minat membaca dapat pula diartikan sebagai keinginan yang kuat dari dalam diri individu yang disertai dengan rasa senang serta usaha-usaha untuk melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri.

4. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini antara lain dapat dilakukan dengan cara berikut ini:⁷⁶

- a. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya.
- b. Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat.
- c. Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik.
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca bagi anak-anak.
- e. Menumbuhkan minat baca sejak dini.

⁷⁶ Taman Pendidikan Prasekolah Cahaya Insan Cendekia, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa*, (Online), <https://cicendekia.wordpress.com/2013/04/03/upaya-meningkatkan-minat-baca-siswa/&ei=1&m=489host>, 08 Agustus 2017.

- f. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pencinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah.
- g. Di rumah orangtua memberikan contoh membaca untuk anak-anak.

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca menurut Hasyim adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus menubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat.⁷⁷

Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas—tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.⁷⁸ Di tingkat daerah dan pusat bisa juga menggalangkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya

⁷⁷ Dalman, *Op.Cit.*, hlm. 144

⁷⁸ *Ibid.*

pemerintah bisa berkoordinasi dengan pengelola RT/RW atau pusat-pusat kegiatan masyarakat desa (PMKD), hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.⁷⁹

Beberapa upaya di atas dapat dilakukan dengan berbagai cara serta diinovasikan sesuai dengan kreativitas guru, dosen, pemangku pendidikan serta masyarakat untuk meningkatkan minat membaca anak.

Di beberapa daerah atau sekolah dilakukan berbagai kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat membaca anak. Perpustakaan Umum Kota Solok mempunyai beberapa program dalam usaha peningkatan minat baca yang dikelompokkan menjadi 2 jenis sebagaimana dikutip dari artikel Yusfebri Rahmayanti yang diterbitkan pada Januari 2014; yakni, program peningkatan minat baca melalui media promosi dan program peningkatan minat baca melalui kegiatan dan acara promosi.

Program peningkatan minat melalui media promosi dilakukan dengan beberapa bentuk yakni : 1) Melalui iklan promosi layanan perpustakaan di radio lokal. 2) Melalui pemasangan spanduk promosi minat baca pada lokasi strategis di Kota Solok. 3) Melalui penyebaran kalender perpustakaan pada setiap pergantian tahun. 4) Melalui penyebaran brosur layanan perpustakaan dan brosur peningkatan minat baca, dan 5) Melalui pembagian stiker perpustakaan dan stiker minat baca. Sedangkan, Program peningkatan minat melalui kegiatan dan acara promosi minat baca dilakukan dengan beberapa

⁷⁹ *Ibid.*

bentuk kegiatan yakni, Kegiatan Library Fiesta, lomba minat baca, seminar perpustakaan, pameran perpustakaan, dan layanan perpustakaan Keliling. Kegiatan-kegiatan tersebut diupayakan mampu menarik serta meningkatkan minat membaca anak, karena telah umum diketahui bahwa semakin tinggi minat membaca seseorang maka tingkat wawasan serta ilmu pengetahuan siswa.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Bunata menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:⁸⁰

1) Faktor lingkungan keluarga.

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang mendukung.

Kurikulum yang tidak tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah

⁸⁰Dalman, *Op.Cit.*, hlm. 142

ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

- 3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan baca masyarakat.

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-sehari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

- 4) Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Sebaiknya pemerintahan daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dari uraian di atas diketahui bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca dalam diri seorang anak, akan tetapi hal tersebut perlu dukungan yang lebih lagi dari lembaga pendidikan, serta peranan masyarakat untuk membudidayaan kegiatan membaca.

Selain itu menurut Hurlock minat membaca yang berkembang pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:⁸¹

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.

⁸¹*Ibid.*, hlm. 149

Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.

4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.

5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seseorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki begitu saja oleh anak, melainkan sesuatu yang dikembangkan. Minat dapat bertumbuh sesuai dengan umur anak, selain daripada itu pengaruh budaya merupakan faktor yang menentukan berkembangnya minat baca anak. Semakin baik budaya membaca yang terdapat dalam suatu lingkungan, maka minat baca anak pun akan semakin baik dan meningkat.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMA Negeri 5 Palembang

SMA Negeri 5 Palembang merupakan salah satu dari beberapa sekolah unggulan di Kota Palembang. Sehingga, banyak siswa-siswi alumni dari berbagai sekolah menengah pertama tertarik untuk menjadi salah satu pelajar dari SMA Negeri 5 Palembang.

SMA Negeri 5 Palembang memiliki 30 rombongan belajar dengan jumlah siswa 975 orang. Sekarang ini semua kelas merupakan kelas reguler, karena kelas akselerasi telah dihapuskan.⁸² Bangunan gedung SMA Negeri 5 Palembang sekarang ada 3 blok berlantai 3, 1 blok berlantai 2, dan 1 blok berlantai 1. Adapun untuk menumbuhkan sikap cinta Tanah Air dan Bangsa maka kelima blok gedung diberi nama mantan Presiden Republik Indonesia yaitu: Graha Soekarno, Graha Soeharto, Graha B.J. Habibie, Graha Abdurrahman Wahid, Graha Megawati.⁸³

1. Riwayat Singkat berdirinya SMA Negeri 5 Palembang

Sesuai dengan kebutuhan yang semakin kompleks pada sekolah tingkat SMA di kota Palembang, maka didirikanlah SMA Negeri 5 Palembang

⁸² Wawancara, pada 14 September 2017 di SMA Negeri 5 Palembang

⁸³ Observasi, pada 12 September 2017 di SMA Negeri 5 Palembang

dengan mata anggaran 1976/1977 pada masa PELITA II, tepatnya pada 31 Oktober 1977.⁸⁴

SMA Negeri 5 Palembang mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1977 sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 104 orang. Pada awal berdirinya SMA Negeri 5 dirancang untuk 35 orang siswa / kelas. Pada semester pertama siswa SMA Negeri 5 Palembang belajar di SMP Negeri 8 Palembang pada sore hari. Memasuki semester kedua tahun 1977 siswa SMA Negeri 5 Palembang pindah ke gedung baru yang beralamat di Jalan Gotong Royong Sei Buah Palembang.⁸⁵

Awal berdirinya SMA Negeri 5 Palembang dipimpin oleh Bapak Drs, M. Lamsari yang juga merangkap sebagai Kepala SMA Negeri 2 Palembang. Untuk tenaga edukatif dan tenaga administrasi 90% diambil dari SMA Negeri 2 Palembang. Selebihnya diambil dari SMA Negeri 3 Palembang, SMP Negeri 2 Palembang dan SMP Negeri 4 Palembang.

SMA Negeri 5 Palembang diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Penegerian No. 0483/0/1977 tanggal 31 Oktober 1977. Berdasarkan Surat Keputusan nomor 035/0/1997 nama SMA diganti menjadi SMU. Dan berdasarkan UU Sitem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 nama SMU kembali dirubah menjadi SMA.⁸⁶

⁸⁴ Dokumentasi, Pada 12 September 2017

⁸⁵ Dokumentasi, Pada 12 September 2017

⁸⁶ Dokumentasi, Pada 12 September 2017

Guna memperkenalkan dan menjalin hubungan kerja sama yang lebih baik lagi dengan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan SMA Negeri 5 Palembang meluncurkan situs web yang beralamat berikut ini: www.sman5palembang.sch.id.

Di tahun pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 5 Palembang mendapat bantuan Renovasi gedung, kini semua kelas di SMA Negeri 5 Palembang sudah berlantai 3. Selain itu, pada tahun ini telah dibangun gedung berlantai 2 tepat disamping kiri mushollah, lantai bawah digunakan untuk ruang TU.⁸⁷

Sampai 31 Oktober 2017 nanti SMA Negeri 5 Palembang telah berusia 40 tahun. Pada usia 40 Tahun ini SMA Negeri 5 Palembang semakin menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit di kota Palembang. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang dicapai baik di bidang akademik maupun bidang non akademik, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Selain itu SMA Negeri 5 Palembang di daulat serta dipercaya untuk mengelola beberapa program erta proyek dari pemerintah, seperti Program Pendidikan Keluarga, Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Sehat dan lain sebagainya. Maka dari itu, agar prestasi-prestasi serta kepercayaan pemerintah tersebut dapat di tingkatkan maka komitmen semua pengelola pendidikan di SMA Negeri 5 Palembang sangat di perlukan guna peningkatan prestasi yang di capai.

⁸⁷ Observasi, Pada 14 September 2017

2. Letak Geografis

SMA Negeri 5 Palembang terletak di Jl. Laksmana R.E Martadinata/Gotong Royong Sei Buah, Palembang, Provinsi Sumatea Selatan.

B. Visi dan Misi

SMA Negeri 5 Palembang yang kini menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Palembang memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁸⁸

a. Visi

Unggul, berbudaya, berkarakter, berbasis iptek, dan imtaq serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit.
- 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
- 3) Mewujudkan sekolah sebagai kawasan wiyata mandala.
- 4) Membina dan mengupayakan keselarasan antara IPTEK dan IMTAQ.
- 5) Mewujudkan sekolah yang berbasis teknologi.
- 6) Mewujudkan sekolah yang berkarakter, berjiwa wirausaha dan melestarikan lingkungan.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat, bersih, indah, nyaman, hijau dan berbunga.

⁸⁸ Dokumentasi, Pada 12 September 2017

- 8) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di sekolah.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Palembang

1. Luas Tanah

Tabel 3.4 Luas Tanah

No	Uraian	Luas/m ²
1	Luas Tanah	16.665 m ²
2	Luas Bangunan	2.332 m ²
3	Luas Halaman	2.174 m ²
	3.1 Jalan	125 m ²
	3.2 Taman	274 m ²
	3.3 Kebun	348 m ²

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

SMA Negeri 5 Palembang merupakan sekolah yang berada di tengah-tengah lingkungan perumahan masyarakat. Area sekolah tidaklah begitu luas, akan tetapi pemanfaatan lingkungan yang ada cukup luar biasa. Hal ini bisa dilihat dari area hijau yang ada, serta lingkungan hidup yang sehat, segar serta nyaman. Area hijau yang ada di SMA Negeri 5 Palembang terletak di berbagai sudut sekolah. Selain itu, di halaman belakang pun dimanfaatkan untuk kebun. Sehingga, meskipun area sekolah tidaklah luas tetapi desain serta banyaknya area hijau membuat nyaman.

2. Luas Bangunan

Tabel 3.5 Luas Bangunan

No	Uraian	Jumlah	Luas/m ²
1	Ruang Kelas	30 bh	-
2	Ruang UKS	1 bh	72
3	Ruang TU	1 bh	72
4	Ruang Rapat	-bh	-
5	Ruang BP	1 bh	18
6	Ruang Komputer	1 bh	36
7	Ruang Koperasi dan Kantin	2 bh	-
8	Ruang Laboratorium	2 bh	150
9	Ruang Ketrampilan	1bh	-
10	Ruang Perpustakaan	1 bh	155
11	Rumah Dinas / Jabatan	1bh	36
12	Bangunan Lainnya	- bh	-
13	Ruang serba guna	- bh	-
14	Dapur umum	1bh	-
	Jumlah	33 bh	-

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Bangunan merupakan kebutuhan pokok dalam sekolah, hal ini dikarenakan bangunan-bangunan tersebut menjadi rumah kedua bagi seluruh warga sekolah baik guru, siswa, para staf, dan lain sebagainya. Untuk itu, pembangunan gedung serta fasilitas pembelajaran perlu untuk mendapatkan perhatian. Pada 14 september 2017 berdasarkan hasil observasi Ruang TU SMA Negeri 5 telah menempati gedung baru yang letaknya bersebelahan dengan mushola.

3. Mebeller

Tabel 3.6 Data Mebeller

No	Uraian	Jumlah
1	Meja Kerja	30
2	Kursi Kerja	30
3	Meja Siswa	620
4	Kursi	620
6	Filling Cabinet	2
7	Lemari Kayu	15
8	Mesin Tik	1
9	Mesin Hitung	1
10	Brankas	2
11	Komputer / Internet	85/85010
12	Kulkas	1
13	Kursi Tamu	3
14	Telepon	2
15	Mesin Riso	1
16	Dispenser	4
17	Pompa Air	2
18	Mesin Genset	-

Sumber : *Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang*

Demi kenyamanan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana perlu diperhatikan. Adapun, di SMA Negeri 5 Palembang sendiri untuk sarana prasarana pembelajaran baik meja, kursi, dan sebagainya rutin

selalu diperiksa. Hal ini bertujuan agar apabila terdapat kursi ataupun meja dan prasarana lainnya yang sudah tidak layak pakai untuk segera diganti. Sehingga, proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan nyaman.

4. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Tabel 3.7 Jumlah koleksi buku

No	Buku	Jumlah
1	Judul buku	1456
2	Jumlah buku	2993

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Ilmu merupakan suatu bekal bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan ialah dengan membaca. Seseorang yang sering membaca maka cakrawalanya akan luas, tindakannya pun juga berdasarkan ilmu. Maka dari itu, adanya perpustakaan merupakan penunjang bagi siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Adapun, koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan mestilah dijaga bersama untuk kebutuhan bersama.

5. Luas Lapangan

Tabel 3.8 Luas Lapangan

No	Uraian	Luas
1	Lapangan Upacara	768 m ²
2	Lapangan Basket	420 m ²
3	Lapangan Tenis	-
4	Lapangan Bulu Tangkis	-
5	Lapangan Volly	162 m ²
6	Lapangan Permainan Tradisional	360 ²

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Lapangan yang ada di SMA Negeri 5 Palembang bisa dikatakan cukup lengkap. Dengan wilayah yang tidak terlalu luas tetapi dengan perencanaan dan pengaturan yang baik, maka didapati berbagai lapangan sebagai penunjang proses belajar mengajar.

6. Keadaan Fasilitas Gedung

Tabel 3.9 Keadaan Fasilitas Gedung

Luas Bangunan	: 7.552 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 30 Baik
Ruang Lab. Biologi	: 1 Baik
Ruang Lab. Kimia	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang UKS	: 2 Baik
Gudang	: 1 Baik
Ruang Koperasi	: 1 Baik
WC Siswa	: 8 Baik
WC Guru	: 4 Baik

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Keadaan fasilitas gedung baik ruang kelas, maupun ruang guru, ruang TU, musholla dan sebagainya dikategorikan dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat dari perawatan serta kesadaran untuk menjaga fasilitas sekolah secara bersama-sama.

7. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Halaman yang berkaitan dengan penggunaan dan pemeliharaan gedung dan fasilitas adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan dibuka dan digunakan setiap hari kecuali hari minggu.
- b. Pemeliharaan gedung dan fasilitas dilakukan setiap hari.
- c. Lapangan olah raga memadai.
- d. Semua sarana dan prasarana lengkap.

8. Pengelolaan Kelas

Dalam pemeliharaan kelas, pada setiap kelas telah dibentuk regu piket yang berkewajiban memelihara kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sebelum pelajaran dimulai. Petugas piket yang mendapat tugas pada hari yang ditentukan dalam daftar piket harus melaksanakan kewajibannya dengan baik, seperti : membersihkan ruang kelas, menyediakan alat-alat pelajaran yang dipergunakan dan diperlukan seperti : membersihkan whiteboard, menyiapkan boardmarker, penghapus dan lain-lain, serta menyiapkan infocus.

a. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk siswa di dalam masing-masing kelas berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kesepakatan setiap kelas. Penataan tempat duduk siswa ada yang berbentuk leter L, ada yang berbentuk leter U, ada yang berkelompok sesuai pembagian kelompoknya dikelas, ada juga yang seperti biasa disekolah-sekolah pada umumnya.

Namun tempat duduk untuk guru disetiap kelas berada di dekat whiteboard di tengah bagian depan kelas.

b. Pengaturan Perabot Kelas

Perabotan kelas adalah alat yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti : gambar pahlawan, lambang negara, papan absensi, papan tulis (whiteboard), boardmarker, bunga+potnya, loker, infocus, Air Conditioner (AC), bendera, tempat sampah dan lain-lain.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas dapat diatur sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sampai dengan keadaan ruang kelas secara umum dicatat sebagai berikut :

- 1) Meja dan kursi masing terdiri dari kurang lebih 30 meja disusun berjajar dengan menghadap ke papan tulis dengan posisi leter L, leter U, berkelompok dll sesuai kesepakatan di setiap kelas.
- 2) Satu stel meja kursi menghadap ke siswa yang ditempatkan untuk guru di dekat papan tulis.
- 3) Dua papan tulis ditempel di dinding di bagian depan kelas.
- 4) Gambar presiden, wakil presiden, gambar burung garuda, dan jam dinding yang ditempel di atas papan tulis.
- 5) Satu infocus dipasang di bagian atas sebelah kanan depan.
- 6) Satu AC terpasang di bagian samping sebelah kiri/kanan ruang kelas.

9. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

SMA Negeri 5 Palembang mempunyai pekarangan yang luas, usaha memelihara kebersihan dilakukan dengan melibatkan siswa-siswi melalui adanya pembagian jadwal piket untuk membersihkan halaman depan sekolah, lapangan sekolah, dan lain-lain. Selain itu dilakukan juga usaha memelihara keindahan pekarangan sekolah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tanaman atau bunga di setiap halaman di depan kelas, kantor perpustakaan dan laboratorium.

b. Laboratorium

SMA Negeri 5 Palembang memiliki tiga ruangan laboratorium yaitu laboratorium biologi yang terdapat di lantai 2, laboratorium fisika dan kimia yang terdapat di lantai 1 yang bisa digunakan untuk ruang rapat dan pertemuan lainnya (sekaligus sebagai ruang serba guna). Alat dan bahan yang disediakan sudah cukup lengkap.

c. Perpustakaan

SMA Negeri 5 Palembang juga memiliki ruang khusus dan tersendiri yang berfungsi sebagai perpustakaan.

Ukuran : 8m x 8m

Sarana dan Prasarana : Meja + kursi baca, lemari katalog rak buku, rak koran dan rak klipng

Jumlah siswa yang berkunjung : 20 siswa/hari

Jadwal Kunjungan

Senin – Rabu : 07.00 WIB – 16.20 WIB

Kamis dan Sabtu : 07.00 WIB – 13.00 WIB

Jum'at : 07.00 WIB – 11.00 WIB

d. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

- 1) Sepak bola
- 2) Tenis Meja
- 3) Bola Tangkis
- 4) Senam Dasar
- 5) Media olahraga yang dimiliki adalah sebagai berikut :
- 6) Lapangan bola voli, beserta bola dan net/jaring
- 7) Bola basket dan sepak bola
- 8) Lapangan bola tangkis beserta bola, raket dan net / jaring

e. Pengadaan Air

SMA Negeri 5 Palembang sudah mendapat air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan guru, siswa dan pengelolaan lainnya. Dimana sumber air di dapat dari sumur yang berada di dalam pekarangan sekolah dan PDAM.

f. Penerangan

SMA Negeri 5 Palembang sudah mendapat saluran listrik PLN yang cukup untuk memenuhi kebutuhan guru, siswa dan pengelola lainnya.

g. Warung

Warung atau kantin sekolah yang terdapat di SMA Negeri 5 Palembang ada yang dikelola oleh sekolah (kantin kejujuran) dan ada yang merupakan foodcourth, dan kantin-kantin pribadi. Koperasi yang dikelola oleh sekolah yang berukuran 3m x 2m, foodcourth juga masih berada di lingkup sekolah yang telah disediakan di belakang gedung kelas, sedangkan warung pribadi beroperasi di samping musholah dan sekitarnya yang dikelola masyarakat sekitar sekolah.

h. Tempat Ibadah

SMA Negeri 5 Palembang memiliki satu ruang musholah yang digunakan sebagai tempat ibadah. Musholah ini berukuran 4m x 5m.

i. Jamban (kamar kecil)

Jamban atau kamar kecil yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Palembang berjumlah 12 unit dengan ukuran 2m x 3m, yang terdiri atas :
4 unit WC guru atau pegawai, 4unit WC siswa laki-laki, dan 4 unit WC siswa perempuan.

D. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai di SMA Negeri 5 Palembang

1. Keadaan Kepala Sekolah

Nama lengkap : Sumin, Eksan, S.Pd, M.M.

Pendidikan Terakhir : Strata Dua

Jurusan : Administrasi Publik

2. Keadaan Guru

a. Data Guru

Tabel 3.10 Data Guru SMA Negeri 5 Palembang

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan				
		SMA	D3	SI	S2	S3
1	Guru Tetap		4	24	23	
2	Guru Tidak Tetap	1	1	9	2	
3	Guru Bantu					
	Jumlah	1	5	33	25	

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui pendidikan terakhir dari para pengajar di SMA N 5 Palembang. Guru-guru di SMA N 5 Palembang berasal dari berbagai universitas baik di Sumatra maupun di luar sumatra.

b. Tugas Guru

Secara garis besar tugas guru mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat program pelajaran, antara lain :
 - a) Analisis materi pembelajaran
 - b) Program tahunan dan program semesteran
 - c) Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - d) Program mingguan guru
 - e) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semesteran.

- 4) Melaksanakan analisis dasar hasil ujian harian.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengawasan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 8) Membuat alat pelajaran atau alat peraga.
- 9) Menciptakan karya seni.
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu sekolah.
- 12) Mengadakan pengembangan bidang pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 13) Membuat tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- 14) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

3. Keadaan Tenaga Administrasi Sekolah

a. Data Tenaga Administrasi Sekolah

Tabel 3.11 Data Tenaga Administrasi Sekolah

No	Status TAS	Tingkat Pendidikan				
		SD	SMP	SMA	D3	S1
1	TAS Tetap	2		2	1	

2	TAS Tidak Tetap	1	1	3	2	5
	Jumlah	3	1	5	3	5

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Tenaga administrasi sekolah merupakan bidang yang mengurus segala hal ihwal tentang berlangsungnya pendidikan di sekolah, mulai dari segala surat menyurat, inventaris, pembukuan dan lain sebagainya. Maka dari itu, sangatlah dibutuhkan tenaga yang handal serta ramah.

E. Keadaan Siswa di SMA Negeri 5 Palembang

- a. Jumlah siswa dalam empat tahun terakhir

Tabel 3.12 Jumlah siswa dalam empat tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			
	2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018
X	286	326	288	323
XI	260	296	321	330
XII	207	229	276	322
Jumlah	753	851	885	975

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Banyaknya prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 5 Palembang, pengelolaan sistem yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai sangat menarik siswa serta para orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 5 Palembang, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah rombongan belajar siswa pada tahun ini berjumlah 30 rombel.

b. Jumlah Rombongan Belajar Siswa

Tabel 3.13 Jumlah Rombongan Belajar Siswa

No	Kls	Rombel	Jenis Kelamin		
			L	P	Jml
1	X	10	157	166	323
2	XI	10	158	172	330
3	XII	10	149	173	322
Total		30	464	511	975

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang

Pada tahun ini semua tingkatan kelas baik, kelas X, XI, dan XII terdiri dari masing-masing 10 Rombel, dengan semua kelas tersebut merupakan kelas reguler.

c. Kegiatan Siswa

Secara garis besar, kegiatan siswa di sekolah meliputi hal-hal berikut:⁸⁹

- 1) Mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membaca Al-Qur'an dan do'a sebelum belajar.
- 3) Melaksanakan / mengikuti upacara bendera.
- 4) Pada hari Sabtu dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - a) Ekstra kurikuler untuk kelas X dan XI.
 - b) Bimbingan belajar untuk kelas XII dengan mendatangkan staf bimbel dari luar.

⁸⁹ Observasi, Pada 16 September 2017

- c) Senam pagi bergiliran setiap minggu antara kelas X, XI dan XII dan yang tidak senam mendapat giliran pembersihan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara teratur dan terkoordinir sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

F. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi-Prestasi

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SMA Negeri 5 Palembang ada berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan minat siswa dalam berbagai aktivitas serta mengembangkan bakat yang ada, adapun kegiatan-kegiatan tersebut yakni sebagai berikut:⁹⁰

Smanlee Band, Blogger, Pasukan Khusus (PASSUS), Bridge, Bola basket, Gitar, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Cheersmanlee, Dimensi, Rohani Islam, Sisपाला Wijayandaru, Taekwondo, Pencak silat, Paduan suara, Teater, Futsal, Menari, Musik tradisional.

Tersedianya berbagai ekstrakurikuler di SMA N 5 Palembang menjadi wadah bagi para siswa untuk berkarya, berkreasi serta berprestasi. Sehingga, kegiatan-kegiatan ini harus selalu dikontrol agar dapat berjalan dengan baik.

⁹⁰ Dokumentasi, Pada 12 September 2017

2. Prestasi-Prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 5 Palembang

Sebagai bukti keunggulan SMA Negeri 5 Palembang, maka dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 5 Palembang dari waktu ke waktu seperti diuraikan berikut ini.⁹¹

a. Prestasi non akademik yang pernah dicapai sekolah

Prestasi yang diperoleh sejak Juli 1977 sampai juni 2003 sebanyak 188 Kejuaraan/Piala, sedangkan sejak bulan juli 2003 sampai dengan laporan ini disampaikan sebanyak 302 Kejuaraan / piala.

Prestasi yang diperoleh sejak Juli 1977 sampai sekarang oleh peserta didik ± 70 % hasil – hasil Lomba olah pikir yaitu lomba karya tulis, diskusi dan cepat tepat.

- 1) Sebagai pemenang karya tulis Energi Tingkat Nasional Di Jakarta tahun 1994 dan 1995.
- 2) Peserta Kuis Sang Juara Tahun 1996 di TPI.
- 3) Peserta Program Bea Siswa Kanada Tahun 2003 Atas Nama Tya Arizona.
- 4) Siswa Prestasi juara 1 Tingkat Propinsi Tahun 2004 dan Tahun 2005.
- 5) Juara Umum Bintang Pelajar Tk Propinsi Tahun 2006.
- 6) Juara 1 dan 2 kuis sang juara Tk. Kota Palembang Tahun 2008.
- 7) Peserta Pertama Kemitraan ITB yang dibiayai Pemkot Palembang Tahun 2005.

⁹¹ Dokumentasi, Pada 12 September 2017

- 8) Penerima Bea siswa Pemerintah Propinsi dan sriwijaya Foundation untuk 2 orang dari 5 orang yang dikirim ke UUM Malaysia tahun 2008.
- 9) Peraih peringkat 2 UAN siswa tingkat Propinsi tahun 2008 an Chotijah
- 10) Program beasiswa pertukaran pelajar ke Amerika tahun 2010 an. Faras Farhan.
- 11) Siswa Prestasi tingkat Kota tahun 2010 Juara Harapan I an. Neva Arsita.
- 12) Olympiade Komputer Tingkat Kota Tahun 2010 masuk 10 besar an. Novriandri.
- 13) Juara I tingkat propinsi Olympiade Seni Budaya tahun 2011 an. Aldhita Rizki Kinanti.
- 14) Masuk 10 Besar tingkat Nasional Olympiade Seni Budaya di Makasar tahun 2011 an. Aldhita Rizki Kinanti.
- 15) Juara I tingkat Propinsi Sumatera Selatan Olympiade Seni Budaya di Palembang tahun 2012 an. Aldhita Rizki Kinanti.
- 16) Juara I tingkat Nasional Olympiade Seni Budaya di Lombok tahun 2012 an. Aldhita Rizki Kinanti.
- 17) Juara I Tari Berpasangan FL2SN Tk Propinsi tahun 2012.
- 18) 10 besar Tari Berpasangan Tk Nasional tahun 2012.
- 19) The Best Prestatation Olimpiade Biologi Tk Nasional di Unair Surabaya tahun 2012.

- 20) Juara I Musik Tradisional Tk Provinsi tahun 2012.
- 21) The Best Perform Musik Tradisional di Jakarta tahun 2012.
- 22) Juara I Tk Provinsi Debat BUMN tahun 2012.
- 23) Juara Harapan I Musik Etnik Tk Provinsi tahun 2012.
- 24) Finalis Olimpiade Geografi Tk Nasional di UPI Bandung tahun 2012.
- 25) Finalis Olimpiade Geografi Tk Nasional di UI Jakarta tahun 2012.
- 26) Juara 3 Lomba Karya Tulis Tk Provinsi tahun 2012.
- 27) Finalis IE (Industrial Engineering) Games tingkat Nasional tahun 2013 di ITS Surabaya (Muhammad Rifki Al Ikhsan, Muhammad Farras Farhan, Amira Fathina) mewakili rayon Sumatera.
- 28) Peraih medali emas Olimpiade Sains Kimia tahun 2013 Provinsi Sumatera Selatan atas nama: Muhammad Rifki Al Ikhsan.
- 29) Peraih medali perak Olimpiade Sains Matematika tahun 2013 Provinsi Sumatera Selatan atas nama: Muhammad Rifki Al Ikhsan.
- 30) Peraih medali perunggu Olimpiade Sains Matematika tahun 2013 Provinsi Sumatera Selatan atas nama : M Nur Akbar.
- 31) Siswa Prestasi Tk Kota Palembang Juara 1 atas nama : Muhammad Rifki Al Ikhsan.
- 32) Juara 1 Tk Nasional OSEBI (Olimpiade Seni & Bhs Indonesia) atas nama : Aldhita Rizky Kinanti
- 33) Juara 1 Debat Bahasa Inggris Tk Prov. Sumsel

b. Prestasi akademik yang pernah dicapai oleh sekolah

- 1) Tahun 2002/2003 Rangking 2 Negeri Swasta.
- 2) Tahun 2003/2004 Rangking 2 Negeri Swasta Program IPS,RK 4 (IPA).
- 3) Tahun 2004 / 2005 Rangking 2 Negeri , Swasta IPS dan IPA.
- 4) Tahun 2005/2006 Rangking IV Program IPA Tk Provinsi.
- 5) Tahun 2006/2007 Rangking VI Program IPA Tk Provinsi.
- 6) Tahun 2007/2008 Rangking II Program IPA Tk Provinsi.
- 7) Tahun 2008/2009 Rangking 1 Program IPA Tk Provinsi.
- 8) Tahun 2009/2010 Rangking II Program IPA Tk Provinsi.
- 9) Tahun 2010/2011 Rangking III Program IPA Tk Provinsi.
- 10) Tahun 2011/2012 Rangking I Program IPS Tk Provinsi.

Prestasi-prestasi yang diperoleh harus terus dipertahankan dan agar ditingkatkan di kedepannya. Bagi para siswa yang berprestasi sudah seyogyanyalah diberikan apresiasi sebesar-besarnya. Serta bagi siswa yang belum meraih prestasi diberikan motivasi agar ia mampu berkarya serta mengembangkan bakat serta talenta yang tersimpan dalam dirinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 5 Palembang

Dalam penyelenggaraan pendidikan Kota Palembang merupakan salah satu diantara 3 kota dan atau kabupaten di Sumatera Selatan yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Persentase penduduk yang berpendidikan mencapai tingkat perguruan tinggi di Kota Palembang sebanyak 15,37 %.⁹² Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sekarang ini tidak lagi buta akan pendidikan. Begitu pula dengan kepedulian pemerintah baik pusat maupun daerah sudah cukup besar untuk memacu perkembangan di dunia pendidikan.

Jumlah sekolah di Kota Palembang terdiri dari 1510 sekolah termasuk diantaranya TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA baik yang negeri maupun swasta.⁹³ Adapun pada tingkatan sekolah menengah atas negeri di Kota Palembang terdiri dari 31 sekolah. SMA Negeri 5 Palembang merupakan salah satu sekolah negeri unggulan dan menjadi favorit para siswa SMP yang hendak melanjutkan ke sekolah menengah atas.

⁹²Fahar, *Tingkat Pendidikan Penduduk Sumatera Selatan*, (Online) <https://fahar26.wordpress.com/2012/01/01/tingkat-pendidikan-penduduk-sumateraselatan/amp/>, 28 September 2017

⁹³Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palembang, *Data Sekolah*, (Online) <https://palembang.siap.web.id>, 28 September 2017

Gerakan Literasi Sekolah atau disingkat dengan sebutan GLS merupakan kegiatan yang lahir karena keinginan pemerintah yang ingin meningkatkan minat baca siswa di seluruh Indonesia. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLS menjadi kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran setiap hari sebelum pembelajaran.

Program GLS dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Inonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).⁹⁴ Berdasarkan pertimbangan beberapa aspek tersebut SMA Negeri 5 Palembang ditunjuk sebagai *pilot project* kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang mulai digemakan pada tahun 2016 lalu.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sasaran dalam kegiatan ini tidak hanya terfokus pada siswa, tetapi juga guru, dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Kegiatan GLS belum dilaksanakan serentak di seluruh sekolah, melainkan dipilih beberapa sekolah yang dilihat sudah mampu untuk

⁹⁴Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 26

mencoba menjalankannya. Seperti yang dikemukakan oleh Koordinator GLS SMA Negeri 5 Palembang Bapak Irwan Minor berikut ini:

“Undangan dari direktorat pusat bagian pengawas SMA/SMK. Iya, direktorat pendidikan bagian pengawas SMA/SMK ngundang kita ya waktu itu pertama di bulan Juni Tahun 2016. Jadi kita diundang kesana kurang lebih 4 hari kalo ga salah di Bandung.”⁹⁵

Menurut Informan, SMA Negeri 5 Palembang bukan satu-satunya sekolah yang diundang untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut, tetapi juga ada beberapa sekolah lainnya yang berasal dari Provinsi Sumatera Selatan.

“Tadinya yang diundang itu SMA N 5 dan SMA N 1. Kebetulan SMA N 1 Palembang mendapatkan proyek yang sama beratnya dengan GLS. Jadi, mereka memantapkan satu. Nah gantinya siapa kurang paham kami. Di Sumsel ini Cuma ada 3, SMA N 1 Prabumulih, Belitang dan Palembang. Jadi, pertamanya kita dapat undangan, diundang. Bukan mengajukan, ya!”⁹⁶

Bapak Irwan Minor menegaskan bahwa sekolah mereka menerima undangan dan bukan atas pengajuan permintaan sekolah. Menurutnya, salah satu alasan undangan tersebut diterima oleh pihak sekolah karena SMA Negeri 5 Palembang sebagai salah satu SMA unggulan secara sarana dan prasarana dan Sumber Daya Manusia sudah cukup memadai.

“Tidak, jadi mereka melihat tampilan di web, kita kan punya web atau juga mungkin apa namanya minta informasi dari Kota Palembang. Kira-kira sekolah mana saja yang mumpuni untuk dipilih. SMA 1, SMA 3, SMA 6, SMA 5, itukan kalo orang Palembang nyebutnya, oncaknya. Ya, kebetulan yang unggulan-unggulan ini, yang lain itu sudah memegang.

⁹⁵ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017.

⁹⁶ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017.

Jadi, mereka agar konsentrasi hanya memegang satu proyek atau mungkin dua.”⁹⁷

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut ada 125 undangan yang disebar ke berbagai sekolah di Indonesia, baik tingkatan SD, SMP maupun SMA. Dari 125 sekolah yang diundang ada 102 sekolah yang memenuhi undangan. Kegiatan sosialisasi tersebut berisikan materi mengenai literasi, pengenalan literasi, bagaimana pelaksanaannya, dan sekolah mana saja dari berbagai daerah yang telah melakukan gerakan tersebut.

Sebuah kegiatan harus memiliki alasan yang mendasari kenapa harus dilaksanakan. Alasan itu bisa dikelompokkan menjadi maksud dan tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, dasar penyelenggaraan serta latar belakang pemikiran. Adapun beberapa hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan antara lain, jenis kegiatan, 5W + 1H, pembiayaan, sumber daya manusia, suasana, perlengkapan, tim pelaksana, tim schedule.⁹⁸

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan, diantaranya pengonsepan kegiatan, pembentukan tim pelaksana, penyusunan proposal kegiatan, urusan surat menyurat, keperluan sekretariat dan administrasi, publikasi serta pengadaan perlengkapan.

SMA Negeri 5 Palembang setelah ditunjuk sebagai proyek percontohan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah mulai melakukan persiapan. Adapun

⁹⁷Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

⁹⁸Dewi Sartika, *Panduan Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan*, (Online) <https://merbabu13.wordpress.com/2010/08/10/panduan-persiapan-danpelaksanaan-kegiatan/amp/>, 29 September 2017

persiapan yang dilakukan diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Koordinator GLS di SMA N 5 berikut ini:

“Yang dipersiapkan pertama setelah penunjukan kan kita melaksanakan kegiatan yang di Bandung tadi kan. Sepulang dari Bandung pihak sekolah membuat SK, pertama SK, itu dasar kita berbuat, tidak ada SK kita tidak bisa berbuat istilahnya payung hukumnya itu. nah, dari SK tadi, kita membagi ada panitia inti Kepsek, Wakepsek, Kepala TU. Kemudian, panitia dibawahnya lagi. Nah itu wali kelas, iya wali kelas. Berhubung karena kita hanya targetkan 10 kelas, maka kelas-kelas yang ditargetkan itulah yang membantu kita untuk mensosialisasikan literasi tadi. Kemudian selanjutnya, setelah sosialisasi kita membuat jadwal, mulai dari kegiatan persiapan, kegiatan pembuatan mou, kegiatan untuk persiapan siapa kira-kira stakeholder untuk kegiatan ini. Termasuk pengadaan buku, rak buku, pengadaan apa namanya aksesoris atau pin gitukan, semua pernak-pernik yang dibutuhkan itu tadi kita mencari. Sehingga pada saatnya, sebelum ada duit kita mencari dulu. Kita mencari rekanan dulu, bagaimana ini, bagaimana ini. Iya, kenapa harus ada itu? ya gak mungkin kita, kitakan mau menunjukkan bahwa SMA kita sebagai *pilot project* literasi tadi, berarti kan harus ada spanduk ya, membuat spanduk dulu. Nah, membuat spanduk itu terus terang dana belum masuk kita sudah booking dulu, ya karna modal kepercayaan tadi mereka bersedia membuat. Akhir bulan Agustus dana mulai masuk, kita mulai pembayaran dan pemesanan-pemesanan lainnya, yang spanduk langsung pembayaran kan sudah dipesan duluan. Berikutnya memesan buku, buku kerja anak atau buku laporan kegiatan dia, iya. Yang kemaren yang divideo yang kita putar, itu kan dipesan dulu buku kegiatan tadi. Setiap dia melakukan kegiatan literasi, dia mengisikan, nah kemudian guru mana yang ada diruangan itu dia memaraf, memberi paraf, iya. Kemudian wali kelas memberikan arahan-arahan lah bagaimana manfaatnya. Nah arahan-arahan itu digali sehingga anak itu makin memahami dari isi bacaan yang tadi, kemudian kami juga menyampaikan guru-guru yang mengajar di sampel kelas tadi untuk memasukkan sendi-sendi materi pelajaran tadi.”⁹⁹

Dalam tahap persiapan pelaksanaan kegiatan pihak sekolah mengupayakan persiapan sebaik mungkin. Persiapan diawali dengan pembuatan SK hal ini karena tanpa ada surat keputusan dari kepala sekolah

⁹⁹Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

maka kegiatan tidak dapat dilangsungkan. Kemudian, pembentukan panitia pelaksana kegiatan literasi, persiapan kelas-kelas target, penyelenggaraan sosialisasi, pembuatan jadwal kegiatan, kegiatan persiapan, pembuatan mou, pengadaan sarana dan prasarana, pencarian mitra atau rekanan, dan lain sebagainya. Berikut ini diuraikan komponen-komponen terlaksananya kegiatan literasi sekolah.

1. Pengelola Kegiatan

Para pengelola sistem pendidikan secara struktural mulai dari tingkat puncaknya (nasional, pusat) sampai pada tingkat paling bawah (birokrasi/pengurus cabang dan/atau rantingnya) baik instansi pemerintah maupun swasta, dalam posisinya sebagai penyelenggara dan bahkan sekaligus juga sebagai pemilik dari satuan-satuan dan program-program pendidikan yang bersangkutan, merupakan hal yang pasti memiliki tugas, peranan dan tanggung jawab yang sangat besar.

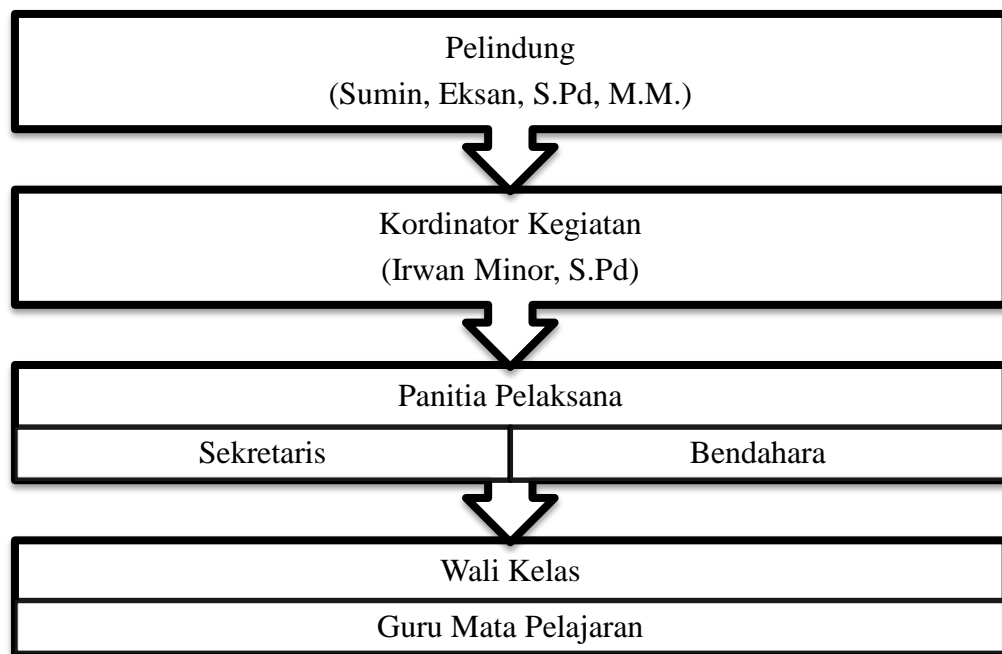
Kegiatan GLS merupakan kegiatan yang melibatkan banyak pihak, adapun untuk pengelola kegiatan GLS sendiri terdiri dari pelindung, ketua koordinator, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi pelaksana. Seperti dikemukakan oleh Informan berikut ini:

“Kepala sekolah sebagai pelindung, termasuk Kepala Dinas UPTD juga sebagai pelindung. Kemudian kami sebagai ketuanya mengkoordinir rekan kerja, sekretaris bagian kesekretariatan, membuat surat undangan dan segala macam, termasuk kalo sekretaris mencari rekanan tadi untuk pembuatan pin, leaflet, pembuatan spanduk dan sebagainya. Bendahara tugasnya melaporkan, itu dibawahnya ada seksi-seksi pelaksana, itu pelaksana termasuk juga

pelaksana baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Panitia di dalam kelas bagaimana literasi berjalan, sedangkan di luar itu untuk kegiatan lomba-lomba tadi. Persiapan lomba dan lombanya kan.”¹⁰⁰

Pembuatan SK dilakukan sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan, setelah itu dilakukan penugasan terhadap panitia pelaksanaan kegiatan. Berikut ini struktur organisasi panitia pelaksana kegiatan GLS di SMA Negeri 5 Palembang.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Panitia Pelaksana Kegiatan GLS



Masing-masing dari individu mempunyai tugas serta tanggung jawabnya masing-masing yang perlu untuk diperhatikan serta dijalankan dengan sebaik mungkin. Sebagai seorang pendidik, guru profesional akan

¹⁰⁰Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017.

tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.¹⁰¹

Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.¹⁰²

Kegiatan GLS merupakan kegiatan yang membutuhkan partisipatif penuh dari berbagai elemen. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu warga sekolah perlu memperhatikan dan bertanggung jawab penuh atas tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Hal tersebut perlu dilaksanakan untuk menciptakan pelaksanaan kegiatan yang efektif serta terorganisasi.

2. Mitra

GLS merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.¹⁰³ Tercapainya keberhasilan suatu kegiatan diperlukan kepedulian, dukungan serta perhatian yang besar dari berbagai pihak. Begitu pula dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini, kegiatan ini memerlukan partisipatif

¹⁰¹ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

¹⁰² Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

¹⁰³ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 7

serta dukungan dari semua warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang yakni selain warga sekolah yang telah disebutkan sebelumnya adapula bagian penjamin buku, UPTD Ilir Timur II, kemudian pengawas dari Direktorat. Seperti yang dituturkan oleh Bpk. Irwan Minor berikut ini:

“Ya itu tadi, selain dari saya, wakil-wakil, seluruh wakil-wakil terlibat. Kemudian, bagian penakar, kemudian bagian penjamin buku, kemudian wali kelas, kelas yang ditunjuk pelaksanaan literasi, kalau untuk yang dari luar UPTD Ilir Timur II, kemudian dari Jakarta dari Direktorat.”¹⁰⁴

Selain dari dana pemerintah, sekolah perlu berinisiatif untuk menambah koleksi buku ataupun prasarana lainnya. Maka dari itu perlu adanya ide-ide, solusi, serta gebrakan dari berbagai pihak untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, seperti pendonasian buku ataupun hal-hal lain semisalnya. Adapun cara yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni sebagaimana yang disampaikan Bpk. Irwan Minor berikut ini:

“Kami caranya menyampaikan lewat pendidikan keluarga, pada saat pendidikan keluarga memanggil sejumlah orangtua siswa, disampaikanlah bahwa SMA kita sedang melaksanakan program literasi. Program literasi ini adalah agar siswa banyak cakrawala pengetahuannya makin banyak, untuk itu membutuhkan buku. Buku tadi bukan diminta tetapi untuk dititipkan baik koran, majalah, koran mungkin tidak, majalah itu kan ada majalah tentang memasak, busana dan sebagainya. Majalah remaja atau mungkin juga buku-buku pengetahuan; misalnya bagaimana sih kiat-kiat menggugah

¹⁰⁴ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

pembelajaran matematik, itu boleh jadi kita inikan. Jadi ada beberapa siswa yang menitipkan, bahkan ada yang orangtuanya nganter karena banyak buku yang dibawa setengah dus. Nah begitu dia naik kelas, itu diambilnya lagi begitu. Sifatnya nitip, kemudian yang pengadaan lain dari proyek tadi. Dari proyek tadi sejumlah berapa buku ya saya lupa. 10 macam buku, karena dananya kecil sih, dananya kecil 10 macam buku kalau rata-ratanya 100 kalau 10 kelas 100 juta, raknya sendiri 600 kalau sepuluh kelas 6 juta.”¹⁰⁵

Selain daripada itu, beberapa guru juga ikut memberikan solusi terkait pemenuhan kebutuhan bahan bacaan. Adapun beberapa solusi yang dapat ditempuh pihak sekolah disampaikan oleh guru-guru SMA Negeri 5 Palembang seperti berikut ini:

- a. Mengajukan proposal permohonan bantuan buku, baik kepada pihak pemerintah maupun swasta.
- b. Melakukan kerja sama dengan perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling.

Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Ibu Susi Oktaria, Ibu Lydia Valensia, Bpk. Andri Wahyono. Ibu Susi Oktaria mengemukakan:

“Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk pemenuhan kebutuhan buku maupun menambah koleksi buku bisa dengan mengajukan proposal bantuan buku kepada pihak pemerintah maupun swasta.”¹⁰⁶

Begitu pula dengan pendapat Ibu Lydia dan Bpk. Andri Wayono, keduanya mengemukakan untuk mengadakan kerja sama dengan pihak perpustakaan, baik perpustakaan daerah, perpustakaan keliling, maupun perpustakaan sekolah itu sendiri.

¹⁰⁵ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

¹⁰⁶ Susi Oktaria, Guru PKn, Palembang, *Wawancara*, 24 September 2017

3. Pendanaan

Dalam penerapan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah perlu adanya perhatian pemerintah. Perhatian pemerintah dalam pengaplikasian kegiatan di sekolah diwujudkan dalam bentuk bantuan dari segi dana. Pada awal pelaksanaan kegiatan GLS pihak sekolah diberikan dana dari pemerintah sebagaimana pernyataan koordinator GLS SMA Negeri 5 berikut ini:

“Untuk dananya dari pusat, kemudian kalo dari pusat itu sudah jelas kemana-kemananya. Itu tidak bisa disimpangkan kemana, kalo sepuluh juta untuk rak, harus rak. Kwitansinya harus ada.”

Dari pernyataan di atas terdapat kata “disimpangkan”, maksud dari kata tersebut bukanlah ke arah negatif. Pernyataan di atas mengartikan bahwa dana yang tersedia untuk rak misalnya harus dipergunakan seluruhnya untuk rak, tidak boleh dipergunakan untuk menambah prasarana lainnya, semisal buku, poster, dan media literasi lainnya.

Namun, dalam perkembangan pelaksanaan selanjutnya pendanaan diserahkan kepada sekolah. Sekolah diharapkan mampu untuk mandiri berupaya mencari mitra yang berkenan turut serta dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

4. Sarana dan Prasarana

Tujuan kegiatan belajar mengajar akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta

didik.¹⁰⁷ Begitu pula dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, perlu diupayakan secara optimal pengadaan sarana dan prasaran untuk menciptakan kondisi kelas serta suasana yang mendukung proses kegiatan tersebut.

Pada awal pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah kegiatan tersebut ditargetkan di sepuluh rombongan belajar kelas sebelas. Maka dari itu pendanaan serta pengadaan sarana dan prasarana kegiatan dipersiapkan untuk kelas-kelas target tersebut. Berikut ini pernyataan Koordinator Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Palembang.

“Sarana dan prasarananya masih ada, diletakkan dipojok kelas. Kemudian rak itu bentuknya berupa kaca. Terdapat di sepuluh kelas, kelas 11 di lantai 2.”¹⁰⁸

Di setiap kelas target terdapat rak-rak kaca serta buku-buku yang dipergunakan sebagai bahan bacaan siswa. Bahan bacaan ini diharapkan terus bertambah serta lebih beragam. Karena kebanyakan siswa lebih tertarik dengan bahan bacaan yang ringan serta menarik.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Gerakan Literasi Sekolah di SMA dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada pertengahan Agustus 2016 mulai dilakukan perencanaan kegiatan.

¹⁰⁷ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran*, Cet Ke-1, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 171

¹⁰⁸ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

“Agustus mulai perencanaannya tadi, pembuatan spanduk, buku itu agustus. Iya, kemudian di September mulai kegiatan, diterapkan dengan bimbingan ya, belum dilepas ya, iya. Kemudian, september minggu ke 3 itu sudah memberi informasi bahwa nanti oktober akan ada kegiatan lomba-lomba berkaitan dengan bulan bahasa. Kan ada kaitan dengan literasi tadi, jadi di minggu ketiga bulan september itu sudah ditempel di mading itu informasi apa-apa.”¹⁰⁹

Pelaksanaan kegiatan GLS di SMA Negeri 5 Palembang di mulai pada bulan Agustus. Pada Bulan Agustus sudah memasuki tahap perencanaan dan persiapan. Selanjutnya, pada Bulan September kegiatan mulai berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bimbingan guru wali kelas maupun guru mata pelajaran. Pada bulan Oktober dilaksanakan pameran yang diselenggarakan juga untuk memperingati bulan bahasa yang jatuh pada 28 Oktober. Kemudian, pada bulan Desember diadakan pelaporan mengenai pelaksanaan kegiatan GLS selama satu semester tersebut kepada Disdikpora Pusat bagian Pengawas SMA/SMK.

B. Minat Membaca Siswa

Membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan untuk membentuk perilaku seorang siswa. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan kebudayaan. Kegiatan membaca erat hubungannya dengan minat membaca, tanpa adanya minat siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Menurut Tarigan minat menduduki tingkat

¹⁰⁹ Irwan Minor, Koordinator GLS, *Wawancara*, 14 September 2017

teratas dalam kegiatan membaca, hal ini dikarenakan tanpa adanya minat sukar untuk melakukan kegiatan membaca.

Menurut Frans M. Parera, ada lima jalur dalam pembinaan peningkatan minat membaca, yakni melalui jalur keluarga, masyarakat, pendidikan, jalur institusional dan jalur instansi fungsional. Minat dapat dibedakan menjadi dua macam minat spontan dan minat terpola. Adapun dalam hal ini kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit yang diatur dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas merupakan kegiatan peningkatan minat membaca terpola yang dilakukan melalui jalur pendidikan.

Peningkatan minat membaca melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini:

1. Kesenangan Membaca

Minat merupakan hal yang sangat mendasar dalam diri manusia, minat dalam kehidupan sehari-hari merupakan modal yang sangat pokok bagi manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Begitupun dengan kegiatan membaca, perlu dilakukan pembinaan yang lebih untuk meningkatkan minat membaca siswa. Kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit dalam program literasi merupakan upaya dasar dalam membentuk kebiasaan membaca dan menumbuhkan budaya membaca.

a. Perasaan senang terhadap kegiatan pembiasaan membaca

Pertanyaan mendasar yang diajukan kepada informan yaitu mengenai keikutsertaan dalam aktivitas kegiatan pembiasaan membaca. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan, sebagian besar informan mengemukakan bahwa mereka hanya aktif pada awal kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehingga jika tidak ada instruksi atau guru yang mengawasi maka hanya sebagian kecil dari mereka yang tetap melakukan aktivitas membaca. Selebihnya, ada yang mengobrol, bermain handphone, dan sebagainya.

Ketidaktertarikan siswa untuk membaca diantaranya yakni karena buku bacaan yang tersedia tidak menarik bagi mereka serta tidak dilakukannya pembaharuan bahan bacaan. Hal itulah yang kemudian menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak mengikuti kegiatan pembiasaan membaca dengan baik, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Iya, kegiatannya masih ada tapi peminatnya berkurang. Awalnya, kegiatan tersebut diangkat-angkat, tapi lama-kelamaan tidak berjalan dengan baik. Penyebabnya, bukunya kurang menarik. Kemudian isi atau materi dari buku tersebut hanya seputar pembelajaran, yang membuat siswa menjadi bosan.”¹¹⁰

Sinta Amelia mengemukakan bahwa kegiatan pembiasaan membaca mampu menarik minat siswa untuk melaksanakannya hanya pada masa awal kegiatan tersebut mulai diterapkan. Namun, seiring berjalannya waktu para siswa menjadi tidak tertarik untuk melaksanakan kegiatan literasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan lainnya, seperti berikut ini:

¹¹⁰ Sinta Amelia, XII IPA 4, Palembang, *Wawancara* 04 Nopember 2017

“Iya, namun lama-lama jadi bosan karena tidak ada pembaruan buku.”¹¹¹

Muhammad Aditya Harprian menguraikan bahwa “Buku yang disediakan kurang menarik sehingga para siswa tidak menyukai buku-buku yang tersedia. Pada saat kegiatan ada yang serius membaca, ada yang membaca ketika dilihat guru saja, ada yang bermain handphone dan sebagainya. Akibat buku yang tersedia kurang menarik, kebanyakan siswa lebih suka bermain gadget.”¹¹²

Menurut penuturan para informan kegiatan literasi belum dapat menggugah minat siswa untuk membaca. Menurut mereka kegiatan tersebut harusnya diterapkan semenarik mungkin dengan dilakukannya berbagai inovasi dan pembaharuan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang tertarik untuk melakukan aktivitas membaca dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit disebabkan karena berbagai hal. Penyebabnya dikarenakan sebagian besar siswa memang tidak gemar membaca serta tidak terbiasa membaca dari lingkungan keluarga atau rumah, kurangnya perhatian serta pengawasan terhadap kegiatan literasi. Adapun terkait dengan fasilitas ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi serta menarik bagi siswa masih dirasa kurang. Bahan bacaan yang tersedia tidak dapat membuat siswa tertarik untuk melakukan aktivitas membaca. selain dari sisi keluarga serta fasilitas terdapat juga pengaruh dari lingkungan. Adanya handphone dengan berbagai fitur canggih membuat para siswa lebih tertarik untuk

¹¹¹ M. Aditya Harprian, XII IPA 3, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹¹² M. Aditya Harprian, XII IPA 3, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

memainkan gadgetnya atau mengobrol dengan teman jika tidak ada guru yang mengawasi. Dan terakhir terkait alokasi waktu, ketersediaan waktu yang kurang dalam kegiatan pembiasaan membuat anak kurang berminat untuk membaca.

Pembinaan minat membaca untuk membudayakan gemar membaca merupakan suatu proses panjang yang tidak gampang yang penuh tantangan dan kendala. Oleh karena itu, sekolah dalam hal ini pengelola kegiatan Gerakan Literasi Sekolah khususnya perlu melakukan berbagai pembaharuan serta inovasi agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara terus menerus dan meningkat ke tahapan yang lebih tinggi. Sehingga tujuan dari kegiatan literasi tersebut tidak hanya mencetak siswa yang gemar membaca, tetapi mampu mengarahkan siswa berbudi pekerti luhur.

b. Perasaan senang terhadap buku bacaan

Pembinaan minat membaca merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya baca. Budaya baca dibentuk melalui penerapan pembiasaan membaca yang dilakukan secara terus menerus dengan berbagai bahan bacaan yang dapat menarik minat mereka. Pada masa awal pembiasaan, anak diberi bahan bacaan yang ringan untuk dibaca yang dapat menggugah mereka untuk terus membaca.

Minat baca anak perlu dipupuk dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan representatif, sehingga minat tersebut akan

tumbuh menjadi kebiasaan. Apabila seorang individu sudah mempunyai kebiasaan membaca maka akan berkembang menjadi budaya baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa hal-hal yang dapat menarik minat mereka untuk membaca dapat dibedakan menjadi dua bagian. Pertama, secara fisik siswa dapat tertarik terhadap buku bacaan karena cover buku, judul buku, sampul buku, tebal buku, font tulisan, dan lain sebagainya. Adapun secara non fisik, yakni dari jenis buku (fiksi non fiksi) atau dari jenis informasi itu sendiri, tema buku, judul buku, serta topik bahasan. Sebagaimana yang dikemukakan beberapa informan berikut ini:

“Ketika ada hal baru atau topik yang menarik. Di buku atau internet kalau topiknya menarik akan tergugah untuk membacanya.”¹¹³

Ramadhanti mengemukakan bahwa menurutnya ia dapat tertarik dengan bahan bacaan jika bahan bacaan tersebut mengandung informasi atau topik yang terbaru. Sehingga ia terus mendapatkan informasi terbaru. Tidak jauh berbeda dengan Fadhila Annachairunnisa, menurutnya hal yang dapat membuatnya tertarik untuk membaca ialah tema dari bahan bacaan tersebut.

“Temanya, tema dari buku itu apa. Jadi biasanya lihat sekilas isi bahasan dari buku tersebut.”¹¹⁴

¹¹³ Ramadhanti, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹¹⁴ Fadhila Annachairunnisa, XII IPA 1, Palembang, *Wawancara* 04 Nopember 2017

Adapun Raisha Suwandi mempunyai pendapat yang sama dengan Ramadhanti, bahwa bacaan yang mengandung informasi dan pengetahuan baru dapat membuat mereka tertarik untuk membaca..

“Saya tertarik membaca bacaan fiksi maupun non fiksi. Saya tertarik membaca bacaan yang mengandung pengetahuan baru.”¹¹⁵

Sikap, minat dan motivasi merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar. Seorang siswa akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat bergantung pada sikap, minat an motivasi yang ada pada dirinya.¹¹⁶

Setiap individu mempunyai kecenderungan tersendiri terkait aspek yang dapat menarik minat nya untuk membacanya. Oleh karena itu, pengelola kegiatan literasi semestinya dapat memahami keadaan psikologi dari siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa diketahui bahwa siswa merasa kecewa dengan buku-buku yang disediakan. Hal ini dikarenakan menurut mereka bahan bacaan yang tersedia memang sudah cukup banyak, akan tetapi bahan bacaan tersebut kurang menarik bagi mereka. Sehingga mereka tidak tertarik untuk membaca. Berikut ini pendapat para siswa dari berbagai kelas:

¹¹⁵ Raisha Suwandi, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹¹⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 83

“Menurut saya kegiatan GLS ini terhambat oleh minat baca siswa yang rendah dan bahan literasi yang kurang diminati.”¹¹⁷

“Kurangunya buku yang dapat membuat siswa berminat untuk membaca, sehingga siswa-siswi tidak tertarik untuk melakukan kegiatan literasi.”¹¹⁸

“Malas dan bosan membaca buku yang banyak tulisan, serta koleksi buku yang kurang banyak.”¹¹⁹

“Bahan bacaan membosankan dan itu-itu saja.”¹²⁰

“Buku tidak menarik, peran buku hampir digantikan oleh gadget.”¹²¹

“Kurangunya buku-buku yang diminati, siswa lebih tertarik dengan handphone.”¹²²

“Bahan bacaannya masih kurang banyak, jenis bukunya lumayan tapi siswa kurang tertarik untuk membaca yang tidak penting.”¹²³

“Kalau bukunya tentang pelajaran, murid tidak terlalu tertarik. Bukunya hanya itu-itu saja, perubahan nyaris tidak ada.”¹²⁴

Masa SMA dikenal dengan masa pencarian jati diri. Sehingga kebanyakan siswa mempunyai kecenderungan tersendiri sesuai dengan minat, kesukaan, dan hobbi. Begitu pula dengan bahan bacaannya, setiap siswa akan

¹¹⁷ Reza Panca Maharani, XII IPS 3, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹¹⁸ Raisha Suwandi, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹¹⁹ Riski Amanda, XII IPS 3, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹²⁰ Ramdhanti, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹²¹ Sherly Monica, XII IPA 3, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹²² Risky Darmawan, XII IPS 3, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹²³ Miranda Salim P, XII IPA 6, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹²⁴ Sinta Amellia, XII IPA 4, Palembang, *Wawancara* 04 Nopember 201

menyukai aktivitas membaca jika bahan bacaan berkaitan dengan hal-hal yang disukainya. Akan tetapi, jika ia tidak dapat menemukan hal-hal yang dapat menariknya untuk menyukai aktivitas membaca maka jelaslah bahwa aktivitas membaca menjadi sangat berat untuk dilakukan.

2. Frekuensi Membaca

Di sekolah siswa harus banyak membaca untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang di dapat dari guru, melalui kegiatan membaca siswa terlatih untuk belajar secara mandiri. Seseorang yang banyak membaca tentu pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang jarang membaca. banyak sedikitnya pengetahuan seseorang dapat diukur dengan melihat jumlah buku yang ia baca tanpa memandang jenis bukunya.

Budaya masyarakat Indonesia yang lebih suka bertutur atau bercerita pada masa kemajuan teknologi ini mengantarkan masyarakat pada budaya menonton, melihat, mengobrol dan sebagainya. Sehingga, sedikit sekali masyarakat meluangkan waktunya untuk membaca. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki masyarakat karena harus bekerja, belajar dan lain sebagainya menjadikan sulit untuk menggerakkan budaya baca masyarakat dan pada siswa khususnya.

Adapun jika ada waktu luang, sedikit sekali yang memanfaatkannya untuk kegiatan membaca. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala diantaranya yakni, ekonomi. Ketersediaan buku di rumah sangatlah minim, orang tua yang tidak mengenalkan kebiasaan membaca kepada anak sejak kecil, serta harga

buku juga ikut menjadi andil dalam rendahnya minat baca. Banyak orang merasa berat untuk mengeluarkan uangnya untuk membeli buku. Mereka lebih memilih untuk memenuhi kesenangan mereka pada hal-hal yang lain.

Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional mengupayakan untuk membina minat baca anak serta menjadikannya suatu budaya dengan suatu gerakan literasi, yakni Program Gerakan Literasi Sekolah dengan tahapan pertama yakni, pembiasaan membaca selama 15 menit.

Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Berikut ini tanggapan informan mengenai kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit di sekolah terhadap ketertarikan mereka untuk membaca, yakni ketika tidak ada instruksi dari guru.

“Kurang sih mbak, iyo. Hmm..., cak mano yo kalo lebih ke guru dulu cak itu na melakuke. Tapi kalo emang lagi dak ado gawe, baru itu iseng-iseng baco be. Misalnya, ado buku baru atau buku menarik buat kito.”¹²⁵

“Jarang, karno inikan ado gadget. Jadi buku itu tergantikan oleh gadget.”¹²⁶

Menurut Miranda Salim jika tidak ada instruksi dari guru maka sedikit sekali yang mempunyai keinginan untuk tetap melakukan aktivitas membaca. hal serupa juga dikemukakan oleh Cheria.

¹²⁵ Miranda Salim P, XII IPA 6, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

¹²⁶ Sinta Amelia, XII IPA 4, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

“Saya tidak terlalu termotivasi, karena saya juga lebih suka baca novel atau *wattpad*.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa jika tidak ada instruksi dari guru ataupun guru yang mengawasi maka siswa belum tertarik untuk melakukan aktivitas membaca secara mandiri. Hal ini dilihat dari dua orang siswa menjawab bahwa tergantung mood mereka pada saat itu, jika mereka mood untuk membaca maka mereka akan membaca. Tiga orang siswa menjawab dengan jawaban singkat. Mereka menuturkan bahwa mereka tertarik untuk membaca meskipun tanpa diawasi.

Kemudian Riski Darmawan juga mengemukakan hal yang senada bahwa ia tertarik untuk membaca meskipun tidak dikontrol oleh guru. Hal itu dilakukannya karena ia mengetahui dengan membaca maka akan bertambah ilmu pengetahuannya. Sehingga dengan atau tanpa diawasi ia tetap melakukan rutinitas membaca. Dua siswa lainnya menjawab tidak tertarik. Adapun empat siswa lainnya menjawab dengan pendapat senada yakni kadang-kadang iya dan kadang-kadang tidak.

Kegiatan literasi yang masih terasa asing bagi siswa membutuhkan kontrol yang optimal dari para guru. Karena, kita ketahui bersama merubah pola kebiasaan amatlah sulit. Siswa yang sudah terbiasa tidak dibebani dengan kegiatan membaca harus membaca setiap harinya selama 15 menit. Oleh karena

¹²⁷ Cheria Triana Salsabila, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini perlu dilakukan pendekatan khusus untuk membentuk kebiasaan dalam diri siswa.

Setelah melalui tahap pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran, harapannya kedepan dalam diri siswa-siswi tumbuh keinginan untuk membaca sedikit demi sedikit. Adapun, bagi yang minat membacanya memang sudah cukup tinggi serta tergolong seseorang yang gemar membaca, kegiatan ini merupakan wadah bagi mereka untuk menyalurkan hobbi mereka.

Dari 14 informan 2 diantaranya menjawab tidak terganggu untuk membaca. Adapun 3 orang siswa tampak ragu untuk menjawab. Selain itu, 2 orang siswa menjawab jika mempunyai waktu luang. Seperti yang dikemukakan oleh Ade Noufal Athalla dan Riski Darmawan berikut ini:

“Ya, jika mempunyai waktu luang.”¹²⁸ Tuter Ade.

Begitupun dengan Riski Darmawan,

“Ya, jika ada waktu.”¹²⁹

“Ya, tapi hanya buku tertentu.”¹³⁰ terang keduanya.

Selain itu, empat siswa lainnya memberikan jawaban yang cukup positif, yakni seperti yang dikemukakan Ramadhanti berikut ini:

“Ya, karena membaca juga menambah pengetahuan.”

“Tentu saja, terutama baca novel.”

¹²⁸ Adie Noufal Athallah, XII IPS 3, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

¹²⁹ Risky Darmawan, XII IPS 3, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

¹³⁰ Sherly Monica, XII IPA 3, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

Selain itu Riski Amanda mengemukakan bahwa dengan membaca ia akan memperoleh ilmu yang banyak.

“Ya, karena saya ingin memperoleh ilmu sebanyak-sebanyaknya.”¹³¹

Raisha Suwandi mengemukakan bahwa melalui kegiatan GLS Tahap I ini, yakni pembiasaan membaca selama 15 menit memberikan dampak baik bagi dirinya, yakni ia menjadi terbiasa untuk membaca. Sehingga membaca bukanlah lagi merupakan sesuatu yang berat untuk dikerjakan. Apalagi ketika seorang mengetahui manfaat yang besar yang akan ia peroleh bila ia rutin membaca.

Namun, secara umum dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa siswa masih cenderung belum tertarik untuk membaca tanpa adanya instruksi. Adapun, untuk membaca di luar jam literasi hanya dilakukan oleh siswa yang sudah memiliki kegemaran membaca.

3. Kesadaran akan Manfaat Membaca

Menurut Masjidi buku adalah media utama dalam kegiatan membaca. Membaca dapat merangsang imajinasi untuk menggambarkan sesuatu seperti semangat, perasaan sedih, gembira dan lain-lain. Buku digunakan sebagai sarana informasi dan ilmu pengetahuan. Berbagai jenis buku tersedia untuk berbagai bidang keilmuan. Semakin banyak buku yang dibaca maka akan semakin luas pengetahuan.

¹³¹ Cheria Triana Salsabila, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

Pertanyaan tentang manfaat membaca dan urgensi membaca dapat dijawab dengan jelas oleh para siswa. Para siswa mengetahui secara umum melalui kegiatan membaca akan diperoleh informasi, pengetahuan, ilmu, cerita dan pengalaman-pengalaman yang baru. Seperti yang dikemukakan oleh para siswa berikut ini:

Ramadhanti mengemukakan:

“Banyak sekali manfaat dari membaca, salah satunya adalah kita dapat mengetahui sesuatu yang baru.”¹³²

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Susi Oktaria. Ia mengemukakan bahwa:

“Melalui proses membaca seorang individu dapat mengetahui hal-hal yang tadinya belum atau tidak diketahui.”¹³³

Adapun menurut Cheri dengan membaca selain mendapatkan informasi juga sebagai bentuk penghargaan kita kepada buku dan penulisnya.

“Mendapat banyak informasi dan belajar menghargai buku, karena buku-buku akan sia-sia bila tidak dibaca.”¹³⁴

Pendapat Cheria tersebut senada dengan yang disampaikan salah seorang guru yang juga menjadi narasumber, adapun menurutnya:

“Ya, setidaknya siswa menghargai karya orang lain dan menumbuhkembangkan budaya membaca.”

¹³²Ramadhanti, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

¹³³Susi Oktaria, Guru PKn, Palembang, *Wawancara*, 26 September 2017

¹³⁴Cheria Triana Salsabila, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

Ade Noufal Athallah mengemukakan:

“Menurut saya, agar lebih mudah mendapatkan informasi yang fakta atau tidak.”¹³⁵

Hal serupa juga dikemukakan oleh Riris Naomi Simanjuntak:

“Membaca buku dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.”¹³⁶

Melalui aktivitas membaca, manfaat yang diperoleh sangatlah banyak, dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide.

Ada cara lain dimana seseorang tidak selalu harus membaca untuk mendapatkan informasi, yaitu dengan memanfaatkan media elektronik seperti Handphone, TV dan Radio. TV, Handphone maupun Radio umumnya memberikan informasi sekilas tentang suatu hal yang sifat-sifatnya mutakhir dan hal ini merupakan kelebihan dari ketiga media tersebut. Namun, hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk meninggalkan sumber-sumber cetak, karena bahan-bahan tercetak seperti koran selain mampu menyajikan informasi aktual, pemberituannya juga mencakup wawasan yang lebih berkembang, komprehensif dan lebih mendalam. Hal ini dikarenakan

¹³⁵ Ade Noufal Athallah, XII IPS 3, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

¹³⁶ Riris Naomi Simanjuntak, XII IPS 3, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

informasi dari media cetak pada umumnya menyediakan latar belakang informasi dari berita yang dibahasnya untuk pembaca.

Oleh karena itu, selain daripada menonton televisi atau mendengarkan radio atau membaca berita atau informasi online melalui handphone, membaca melalui media cetak khususnya harus tetap dilakukan agar masyarakat mempunyai wawasan yang lebih luas, komprehensif dan mendalam tentang topik-topik aktual yang beredar di masyarakat.

Setiap orang mengetahui manfaat serta pentingnya membaca, akan tetapi mengapa membaca masih menjadi sesuatu yang amat berat bagi kebanyakan orang. Para siswa pun mengetahui bahwa membaca sangat penting bagi kehidupannya. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa siswa berikut ini:

“Bagi saya membaca buku untuk menambah wawasan sangat penting karena cita-cita saya adalah untuk menjadi penulis dan seniman. Membaca buku dapat berguna untuk saya menyalurkan ide dalam karya saya.”¹³⁷

Ketika seseorang mengetahui manfaat dari sesuatu, tentu saja ia akan dengan senang hati untuk melakukannya. Seperti halnya seseorang yang akan mengikuti ujian, ia mengetahui bila ia tidak belajar maka ia harus siap dengan perolehan hasil yang buruk. Begitu pula jika seseorang mengetahui manfaat yang besar yang diperoleh dari aktivitas membaca, ia akan menyukai aktivitas membaca. Memang benar bahwa manfaat membaca tidaklah langsung

¹³⁷ Raisha Suwandi, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara* 20 September 2017

diperoleh saat itu juga. Hasilnya, tidak tampak secara nyata. Tetapi, ia akan tampak pada suatu waktu.

Menurut Ramadhanti membaca merupakan hal yang berpengaruh besar dalam pencapaian cita-cita.

“Membaca adalah salah satu hal yang berpengaruh untuk meraih cita-cita. Jadi pertama harus tahu cita-cita itu seperti apa. Hal itu kita dapatkan dari membaca.”¹³⁸

Membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang siswa. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan.¹³⁹

Sebagai manusia yang terus berkembang pada arah kemajuan, ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk bekal bagi kehidupan. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar menyadari manfaat yang dapat dirasakannya yang ia peroleh dari kegiatan membaca bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, seluruh siswa yang menjadi informan mengetahui dengan jelas manfaat dari membaca serta pentingnya membaca bagi keberlangsungan kehidupan berada di zaman yang terus berkembang.

¹³⁸ Ramadhanti, XII IPA 2, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

¹³⁹ Uci Sugiarti, “Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia”, (Online) <https://www.jurnal.unimed.ac.id>, 2012, hlm. 6, t.d

C. Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat seorang siswa harus menekuni aktivitas yang dapat menambah ilmu pengetahuannya, yakni melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu, sebelum menguraikan pembahasan mengenai hasil dari program literasi tersebut terkait dengan peningkatan minat membaca siswa akan diuraikan terlebih dahulu faktor pendukung dan faktor penghambat (kendala-kendala) kegiatan literasi tersebut.

1. Faktor Pendukung

Program literasi sekolah diharapkan dapat menciptakan ekosistem sekolah yang literat yang akhirnya menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Agar berjalan efektif dan komprehensif gerakan literasi membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.¹⁴⁰ Adapun faktor-faktor pendukung kegiatan literasi sekolah di SMA N 5 Palembang yakni diantaranya sarana berupa gedung-gedung yang memadai, adanya komite, serta jaringan teknologi komunikasi yang sudah cukup baik.

“Segi perencanaan, faktor pendukungnya sarana, keberadaan komite juga sebagai pendukung, sarana berarti yang sudah ada gedung

¹⁴⁰ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), hlm. 33

fasilitas dan sebagainya. Kemudian komite, dengan adanya komite apa-apa saja yang belum bisa dipikirkan oleh komite.”¹⁴¹

Secara fisik kondisi lingkungan di SMA Negeri 5 Palembang telah cukup mendukung dalam kegiatan GLS. Hal ini dapat dilihat dari ekosistem sekolah yang sudah tertata rapi serta ramah literasi. Dapat dilihat di setiap gedung diberikan nama-nama mantan presiden Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa, penghargaan terhadap sejarah sangat tinggi. Begitu pula di berbagai dinding sekolah di pajang poster-poster pahlawan serta semboyan-semboyan. Bahkan jauh sebelum penggalakan kegiatan literasi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung SMA Negeri 5 Palembang terpilih sebagai *pilot project* kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Adapun menurut beberapa guru SMA Negeri 5 Palembang kegiatan tersebut dapat berlangsung apabila didukung oleh dukungan semua elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru, SDM, sarana dan prasarana, aturan, tata tertib serta suasana sekolah yang nyaman dan fasilitas internet yang memadai.

Selain itu, jika dianalisis dari pendapat para siswa disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lancar apabila tersedianya buku-buku yang menarik untuk dibaca siswa. Berdasarkan keterangan para siswa, bahwa mereka lebih menyukai buku-buku yang bersifat inspiratif serta

¹⁴¹ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

memotivasi, buku-buku yang bergambar, serta buku-buku fiksi. Menurut salah seorang siswa jika keinginan para siswa tersebut dapat terpenuhi maka minat bacanya akan tumbuh dengan sendirinya.

“Minat dari siswa, persediaan buku, juga pengawasan dari guru, dan lingkungan yang kondusif.”¹⁴²

Berdasarkan pendapat Fadhila di atas dapat diketahui bahwa koleksi buku serta pengawasan dari guru merupakan elemen yang penting dalam aktivitas pembiasaan membaca. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa sudah memiliki kemandirian dan kesadaran akan manfaat membaca. Seperti penuturan Miranda Salim berikut ini:

“Guru yang utama, mengawasi. Kemudian tergantung siswanya sih mbak.”¹⁴³

Berdasarkan pendapat narasumber tersebut selain daripada buku-buku yang menarik serta minat dari dalam diri siswa itu sendiri, pengawasan juga merupakan faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Karena membiasakan sesuatu hal yang baru bukanlah hal yang mudah apalagi jika kegiatan tersebut bukan merupakan kegemarannya.

2. Kendala-kendala dalam Kegiatan GLS

Secara teori, Gerakan Literasi Sekolah memang sudah dijabarkan secara detail bagaimana langkah yang harus dilakukan baik dalam panduan

¹⁴²Fadhila Annachairunisa, siswa kelas XII IPA 1, Palembang, *Wawancara* 4 November 2017

¹⁴³ Miranda Salim P, XII IPA 6, Palembang, *Wawancara* 4 November 2017

Gerakan Literasi Sekolah maupun dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Akan tetapi dalam praktiknya hal tersebut terbentur dengan berbagai kendala, seperti yang dikemukakan berikut ini:

“Pertama dari segi keamanan untuk perpustakaan pojok. Yang kedua Belum seluruh komponen sekolah memahami tentang literasi. Iya belum semua, jadi perlu sosialisasi. Berikutnya. Sosialisasi kan baru di sepuluh kelas, nah sekarang sepuluh kelas itu kkan sudah di kelas 12, nah kelas 10, 11 nya belum, belum tau artinya sosialisasi perlu dilaksanakan bagi kelas yang belum terlaksana, sehingga siswanya bisa memahami. Kemudian dari sisi negatifnya, kesamaan pendapat dari orangtua siswa, artinya mengetuk orangtua siswa agar pemahaman, kan ada kadang-kadang berpikrnya begini “ayy sma 5 nih ngado2 bae, lah bayar spp, masih minta buku, padahal tujuan kita, bukan meminta buku, tetapi bersedia menyumbang atau menitipkan buku, tapi anggapnyo akal-akalan, terkumpulnya buku seolah-olah dana yang dari pemerintah dibelikan untuk buku, ini buku ini daftar bukunya seolah-olah artinya manipulasi data, bukan kita tidak ada keinginan begitu. Tanggapan dari orangtua kan begini, selalu berpikir negatif. Padahal kalau pendidikan yang bener itu seperti itu. jangan suudzon, orangtua siswa itu jangan suudzon, belum apa-apa sudah negatif, bagaimana mau maju cubo dulu bener apo idak. Kemudian kekurangan nya lagi kepedulian pemerintah daerah/dinas kota provinsi/dewan komite provinsi/ dan mungkin bisa juga dpr, kalo dpr nya tergugah, didukungnya SMA 5, pokoknya aku mau tau, SMA 5 itu harus mengadakan ini, setau saya begini, bisa berjalan, DPR. Diketuknya pemerintah daerah harus menjalankan ini darimana dananyo, pokoknyo aku buat ini, ahh bisa. Contohnya misal pengadaan dana, yang disekitaran kita ini kan banyak perusahaan-perusahaan bukan hanya Pusri, coba keluarkan dari CSR itu, dari Pemerintah Daerah atau dari DPR mengetuk mereka bisa. Apolagi nak pemilu, bantu kami, untuk apo untuk ini-ini. Bisa itu. nah itu, jadi belum ada kesadaran itu. makanya orang ga percaya dengan DPR, karena hanya duduk diam pangku tangan kiprahnya belum jelas.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui faktor-faktor penghambat berlangsungnya kegiatan GLS di SMA N 5 diantaranya:

¹⁴⁴ Irwan Minor, Koordinator GLS, Palembang, *Wawancara*, 14 September 2017

keamanan fasilitas baik dari manusia maupun cuaca, belum seluruh komponen sekolah memahami tentang literasi, respon negatif dari orangtua siswa yang menyalahpahami maksud dari pihak sekolah tentang instruksi untuk menitipkan buku, kemudian kurangnya kepedulian pemerintah daerah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada guru-guru diketahui bahwa beberapa hambatan yang menjadikan terkendalanya pelaksanaan kegiatan GLS di SMA Negeri 5 Palembang yakni karena beberapa hal berikut ini, alokasi waktu yang terbatas, adanya kegiatan lain yang juga harus diprioritaskan, buku-buku yang tersedia kurang menarik minat baca siswa, adanya buku yang hilang serta kemauan dan kemandirian peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan, serta masih rendahnya dorongan dari dalam diri untuk membaca.

Berikut ini penuturan beberapa siswa mengenai kendala yang terjadi:

“Faktor penyebabnya karena kurangnya buku serta kurangnya dukungan dari orang sekitar demi terlaksananya GLS.”¹⁴⁵

Pada uraian sebelumnya dijelaskan bahwa pengawasan merupakan elemen penting dalam aktivitas pembiasaan sehingga dengan kurangnya pengawasan efektifitas kegiatan pun berkurang.

“Eee apo ye kalo kelas Miranda sih mbak males mereka tuh mbak baco kalo dak ado yang ngawasi, jadi cak maen game baelah. Game lebih seru dari baco”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Aprilia Damayanti, XII IPA 3, Palembang, *Wawancara*, 20 September 2017

¹⁴⁶ Miranda Salim P, XII IPA 6, Palembang, *Wawancara* 4 November 2017

“Suasana biso jugo, terus kurangnya pengawasan dari guru, terus bukunyo jugo, kalo bukunyo tentang pelajaran, biasonyo murid dak terlau tertarik.”¹⁴⁷

Kemandirian siswa perlu dipupuk agar siswa tertarik melakukan aktivitas membaca meskipun dengan pengawasan minim. Akan tetapi, pada masa awal pembiasaan pengawasan merupakan hal yang tak bisa diabaikan. Para guru harus bekerja sama untuk mengatur jadwal pengawasan.

“Kemauan dan kemandirian peserta didik masih kurang.”¹⁴⁸

Sehingga dari pernyataan beberapa siswa dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi diantaranya:

- a. Kurangnya minat siswa untuk membaca disebabkan buku-buku yang kurang menarik.
- b. Alokasi waktu yang singkat serta berbenturan pula dengan berbagai kegiatan lainnya.
- c. Belum adanya dukungan penuh dari berbagai pihak.
- d. Kesalahpahaman orangtua siswa terkait upaya yang dilakukan sekolah untuk mengajak para orangtua siswa menitipkan buku-buku agar dapat menambah bahan literasi di sekolah.
- e. Masih adanya pembangunan sarana sekolah, sehingga dana sekolah belum dapat diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

2017 ¹⁴⁷ Fadhila Annachairunisa, siswa kelas XII IPA 1, Palembang, *Wawancara* 4 November

¹⁴⁸ Andri Wahyono, Guru Ekonomi, Palembang, *Wawancara* 26 September 2017

- f. Belum adanya gebrakan serta ide-ide yang dapat memecahkan keterbatasan bahan bacaan.
- g. Siswa belum terbiasa untuk melaksanakan kegiatan tanpa adanya instruksi dan pengawasan, sehingga guru perlu untuk meningkatkan pengawasan.

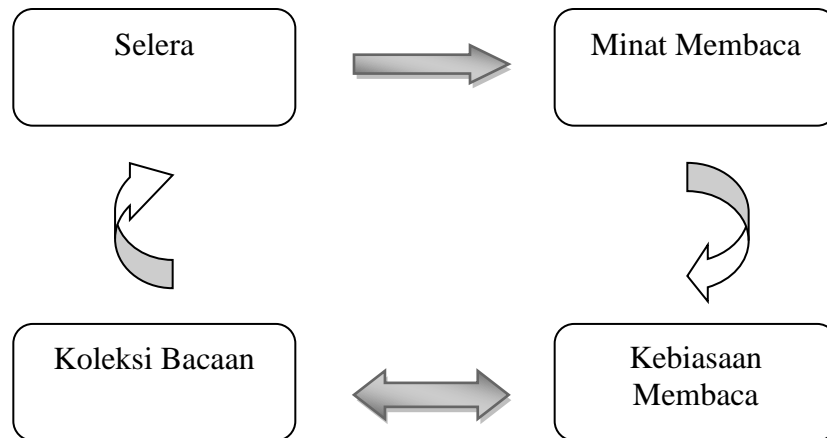
Dalam melakukan pembinaan minat baca siswa diperlukan stimulus atau sebuah rangsangan yang efektif. Memilih bahan bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa untuk membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh. Materi buku yang mudah dipahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibacanya lebih lanjut. Sehingga, pada akhirnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya program membaca.

Dalam program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palembang yang menjadi permasalahan utamanya yakni buku-buku yang tersedia tidak dapat menarik minat siswa untuk membaca, sehingga kegiatan tersebut pun terhenti pelaksanaannya. Ketika satu permasalahan muncul, kemudian tidak dapat diselesaikan maka permasalahan lainnya juga sulit untuk dipecahkan. Para siswa mengemukakan tentang rasa bosan mereka karena tidak adanya pembaharuan koleksi buku. Hal tersebut pun sebenarnya juga diketahui oleh pengelola kegiatan, menurutnya sekolah belum dapat menyediakan dana untuk keberlangsungan kegiatan literasi karena ada beberapa hal lainnya yang lebih diutamakan. Pembangunan fasilitas sekolah harus menjadi prioritas utama untuk

dilakukan, jadi sekolah belum dapat menyediakan dana untuk menambah koleksi buku, sementara itu bantuan dari luar pun tidak ada.

Ketersediaan bahan bacaan yang ringan, menarik, dan mudah dipahami juga sesuai dengan usia, hobbi, dan cita-cita mereka sangatlah minim. Sehingga para siswa SMA Negeri 5 Palembang yang menjalani program iliterasi tidak menunjukkan keteratarikan mereka untuk membaca. Padahal dalam proses peningkatan minat membaca adanya koleksi buku yang beragam menjadi faktor utama, seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Proses Terbentuknya Minat Membaca¹⁴⁹



Dari gambar tersebut di atas dapat kita lihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi buku yang beragam dan bervariasi, keragaman dan variasi akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca selanjutnya lagi, minat membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca, kebiasaan membaca

¹⁴⁹ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Membaca*, (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hlm. 18

tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan kebiasaan membaca.

Demikian artinya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan para siswa dari masing-masing kelas, koordinator GLS, juga para guru wali kelas dan mata pelajaran, serta didukung pula dengan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa sejauh ini Program Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit belum dapat meningkatkan minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

Memasuki tahun 2017 kegiatan tersebut terhenti hal ini disebabkan diantaranya karena terhentinya dana dari pemerintah, belum adanya dana yang tersedia dari sekolah, kurangnya partisipasi dari pihak luar. Gerakan literasi merupakan gerakan nasional, namun gaungnya masih belum terdengar. Hanya sedikit orang yang mengetahui. Hal ini disebabkan karena penyampaian informasi mengenai hal ini hanya menggunakan media internet. Oleh karena itu penyampaian solusi yang lebih meluas serta lebih dalam lagi perlu dilakukan oleh pemerintah maupun pihak yang bertugas menjalankan gerakan tersebut.

Dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan GLS para guru mengemukakan beberapa solusi yakni dengan disediakan waktu khusus yang lebih banyak, buku-buku yang disesuaikan usia, ,

menambah koleksi buku lagi, memberi tanda/penomoran pada buku, membuat aturan literasi di sekolah yang berkesinambungan, menambah referensi buku, membuat tambahan alokasi waktu dan memberi tugas yang diaitkan dengan GLS, dilakukan pendekatan secara preventif.

Berdasarkan penuturan para siswa disimpulkan empat hal yang dapat menjadi solusi untuk menghadapi berbagai kendala tersebut, yakni: memotivasi siswa untuk semangat dalam membaca, memenuhi sarana kegiatan literasi khususnya dengan menambahkan koleksi buku-buku yang menginspirasi, serta memotivasi, buku-buku non fiksi, yang dapat menarik minat baca siswa. Sehingga jika solusi tersebut dapat direalisasikan, besar kemungkinan kegiatan literasi di SMA Negeri 5 Palembang dapat berhasil sebagaimana keberhasilan sekolah-sekolah lainnya dalam menjalankan kegiatan literasi, tentunya hal ini dapat dicapai dengan keinginan yang kuat dari seluruh pihak untuk berkontribusi dan bekerja sama dalam mewujudkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tahapan pertama Program Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit berlangsung cukup baik sejak Agustus 2016 hingga Desember 2016. Kegiatan tersebut dilakukan tiga hari dalam seminggu pada jam ke 0 setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Pada semester selanjutnya, kegiatan tersebut tidak terlalu ditekankan hingga mengalami kemandekan.

Kegiatan literasi sekolah mengalami berbagai kendala yang memicu siswa tidak tertarik untuk membaca. Ketersediaan bahan bacaan yang mampu menggugah siswa untuk membaca sangatlah minim. Hal ini ditambah lagi dengan tidak adanya pembaharuan dari bahan bacaan yang disediakan. Pihak sekolah pun belum dapat mendanai untuk menambah koleksi buku serta minimnya bantuan dari pihak luar. Para siswa mulanya antusias menjalankan kegiatan tersebut, namun hal tersebut tidak dapat berlangsung lama.

Pembinaan minat membaca melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit yang telah berlangsung selama satu semester di SMA Negeri 5 Palembang dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut belum dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, dalam hal ini tidak menutup mata bahwa diselenggarakannya kegiatan literasi sekolah telah membawa berbagai dampak positif baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

Bagi siswa adanya kegiatan literasi sekolah telah menumbuhkan semangat literasi, sikap terbiasa membaca, serta kesadaran akan pentingnya membaca. Berlangsungnya kegiatan literasi sekolah memotivasi para guru untuk memperbaharui dan memperluas bahan ajar. Adapun bagi sekolah kegiatan ini mampu menjadi acuan dalam pengembangan program ataupun kegiatan pada periode selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah, yakni:

1. Sebaiknya pihak sekolah mengadakan rapat koordinasi yang dihadiri oleh berbagai pihak yang memangku kepentingan pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan dan Kota Palembang untuk membahas kembali terkait keberlangsungna kegiatan literasi sekolah.
2. Mengadakan sosialisasi mendalam kepada seluruh warga sekolah (siswa, guru, TU, dll) beserta para orang tua siswa. Sehingga pemahaman akan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dimaknai secara utuh oleh semua pihak.
3. Ketersediaan bahan bacaan yang dapat menarik minat baca siswa yang merupakan kendala utama tidak tertariknya siswa untuk membaca harus dipecahkan bersama oleh semua pihak. Ketertarikan terhadap bahan bacaan harus ditumbuhkan lebih dulu, sehingga membaca dapat menjadi suatu kebiasaan hingga membudaya bagi kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, M. Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Padang: Deepublish.
- Guntur, Henry Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, Dani. 2010. *Tafsir Jalalain*. (E-book).
- Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Peningkatan Minat Membaca*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Pendidikan Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- , 2016. *Desain Induk Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meliyawati. 2017. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sabri, Alisuf. 1995. *Pikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Aini, Paridah. 2011. *Penggunaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus: Sekolah An-Nisaa Pondok Aren Bintaro)*. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Harian Jogja. *Dari 76 Negara, Minat Baca Siswa Indonesia Peringkat ke 69*.

<http://m.harianjogja.com/2016/03/22/penelitian-terbaru-dari-76-negara-minat-baca-siswa-indonesia-peringkat-ke-69-703442>. Diakses pada tanggal 13 April 2017.

Hidayanto, Juniawan. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Kajian Pustaka. *Pengertian dan Hakikat Membaca*. www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-dan-hakikat-membaca.html?m=1. Diakses pada tanggal 14 April 2017.

Kompas. *Minat Baca Indonesia ada di Urutan ke 60 Dunia*. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diakses pada tanggal 13 April 2017.

Kompasiana. *Dampak Multimedia terhadap Minat Baca*. http://www.kompasiana.com/27f83653c4bd29a/bagaimana-meningkatkan-minat-baca-siswa-di-era-globalisasi-ini_552948806ea83405428b458c. Diakses pada tanggal 06 April 2017.

Mathedu Unila. *Pengertian Minat Membaca*. <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat-membaca.html>. diakses pada tanggal 06 April 2017.

Pendidikan Berprestasi. *Pengertian Minat Baca*. <http://pendidikanberprestasi.blogspot.com/2013/09/pengertian-minat-baca.html>. Diakses pada tanggal 06 April 2017.

Psikologiku, 2014, *Pengertian Minat Menurut Parah Ahli Psikologi*. www.psikologiku.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli-psikologi/. Diakses pada tanggal 06 April 2017.

Republik. *Minat Membaca*. <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/02/27/nkf7k917-minat-membaca>. Diakses pada tanggal 13 April 2017.

Rianthi, Kania. 2010. *Peningkatan Minat Baca Anak melalui Mendongeng: Studi Kasus di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia.

Sarjanaku. *Pengertian Menurut Para Ahli*. www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-menurut-para-ahli.html?m=1. Diakses pada tanggal 06 April 2017.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Koordinator Gerakan Literasi Sekolah

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Pendidikan :

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana sistem seleksi pemilihan sekolah yang menjadi <i>pilot project</i> kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
2.	Bagaimana respon pihak sekolah ketika terpilih sebagai <i>pilot project</i> kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
3.	Apa saja yang dipersiapkan SMA Negeri 5 Palembang untuk menerapkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
4.	Kapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah mulai berjalan?
5.	Siapa sajakah yang menjadi pengelola kegiatan GLS?
6.	Bagaimanakah cara mencari mitra untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan GLS?
7.	Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi di SMA Negeri 5 Palembang?
8.	Bagaimana sistem pendanaan kegiatan GLS?
9.	Berasal darimanakah sumber bahan literasi?
10.	Apa sajakah kegiatan pendukung kegiatan literasi di SMA Negeri 5 Palembang?
11.	Bagaimana tindak lanjut dari Disdikpora terhadap pelaksanaan kegiatan GLS?
12.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan GLS?
13.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan GLS?
14.	Usaha apa yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi?
15.	Menurut anda faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat membaca siswa?
16.	Bagaimana upaya pengelola kegiatan GLS untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa terhadap kegiatan GLS?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Kelas :

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit?
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin mengikuti kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit?
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada intruksi dari guru?
4.	Apakah anda tergugah untuk membaca di luar jam literasi?
5.	Menurut anda apa saja manfaat dari membaca?
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu?
7.	Apakah anda gemar membaca?
8.	Seberapa penting membaca bagi diri anda?
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang?
10.	Bagaimana keadaan sarana prasarana kegiatan literasi?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Pendidikan :

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat anda tentang terpilihnya SMA Negeri 5 Palembang sebagai <i>pilot project</i> kegiatan GLS?
2.	Menurut anda apa sajakah manfaat dari diselenggarakannya kegiatan GLS?
3.	Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana kegiatan GLS?
4.	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan GLS?
5.	Apakah anda rutin mengontrol kegiatan membaca siswa?
6.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca siswa?
7.	Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan GLS?
8.	Apa saja faktor pendukung terlaksananya kegiatan GLS?
9.	Menurut anda cara apa yang dapat dilakukan dalam mencari mitra pendukung kegiatan GLS?
10.	Apa solusi yang dapat mengatasi berbagai kendala yang terjadi?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 14 September 2017
 Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
 Informan : Bpk. Irwan Minor, S.Pd

No	Hasil Wawancara (Pertanyaan-Jawaban)
1	<p>Bagaimana proses hingga terpilihnya SMA Negeri 5 Palembang sebagai <i>pilot project</i> kegiatan GLS?</p> <p>- Undangan dari direktorat pusat bagian pengawas SMA/SMK. Iya, direktorat pendidikan bagian pengawas SMA/SMK. Ngundang kita ya waktu itu pertama di bulan Juni tahun 2016. Jadi kita diundang kesana kurang lebih 4 hari kalo ga salah di bandung. Di hotel apa itu di jalan asia-afrika golden, Hotel grand garden atau grand golden, lupa saya.</p> <p>1.1 Apakah yang diundang itu hanya SMA N 5 sendiri atau adakah SMA lainnya? “tadinya yang diundang itu SMA N 5 dan SMAN 1. Kebetulan SMAN 1 Palembang mendapatkan proyek yang sama beratnya dengan GLS. Jadi, mereka memantapkan satu. Nah gantinya siapa, kurang paham kami. Di sumsel ini Cuma ada 3, sman 1 prabumulih, belintang, dan Palembang. Jadi, pertamanya kita dapat undangan, diundang. Bukan mengajukan, ya!</p> <p>1.2 Apakah undangan tersebut diberikan setelah adanya tahap penyeleksian? “Tidak, jadi mereka melihat tampilan di we, kita kan punya web atau juga mungkin apa namanya minta informasi dari kota Palembang. Kira-kira sekolah mana saja yang mumpuni untuk dipilih. SMA 1, SMA 3, SMA 6, SMA 5, itukan kalo orang Palembang nyebutnya, oncaknya. Ya kebetulan yang unggulan-unggulan ini, yang lain itu sudah memegang. Jadi mereka agar konsentrasi sehingga mereka hanya memegang satu proyek atau mungkin dua. SMA 17 itu sebenarnya diundang juga. Iya, sebetulnya SMA 17 juga sudah melakukan kegiatan literasi, tetapi mereka lakukan secara mandiri.</p> <p>1.3 Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut SMAN 5 Palembang sudah resmi ditunjuk sebagai <i>pilot project</i>? Pada masa 4 hari tersebut kegiatan apa saja yang dilakukan? “iya, langsung ditunjuk, langsung kegiatan. Sosialisasi bahwa literasi itu apa, bagaimana melaksanakannya, di hari pertama sosialisasi itu, sosialisasi tentang literasi itu sendiri. Kemudian, memberikan tayangan, menontonkan tayangan-tayangan bahwa di daerah mana saja sudah melakukan, seperti di ----, kemudian SMA di Riau di daerah, kamu bisa searching, kemudian ada lagi di daerah Jawa Tengah, kemudian ada lagi Sulawesi, kalo ga salah ada 5 sekolah. Dari keberhasilan mereka itulah, maka pemerintah itu ingin memperluas pengertian atau pemahaman atau manfaat daripada literasi itu tadi. Sehingga itulah mengundang sekolah-sekolah yang baru. Kurang lebih sekolah itu, kalo ga salah yang diundang itu 125, tapi yang datang 102. kalo ga salah itu.</p>
2.	<p>Apakah yang diundang itu hanya SMA N 5 sendiri atau adakah SMA lainnya?</p> <p>“tadinya yang diundang itu SMA N 5 dan SMAN 1. Kebetulan SMAN 1 Palembang mendapatkan proyek yang sama beratnya dengan GLS. Jadi, mereka memantapkan satu. Nah gantinya siapa, kurang paham kami. Di sumsel ini Cuma ada 3, sman 1 prabumulih, belintang, dan Palembang. Jadi, pertamanya kita dapat undangan, diundang. Bukan mengajukan, ya!</p> <p>2.1 Apakah undangan tersebut diberikan setelah adanya tahap penyeleksian? “Tidak, jadi mereka melihat tampilan di we, kita kan punya web atau juga mungkin apa namanya minta informasi dari kota Palembang. Kira-kira sekolah mana saja yang mumpuni untuk dipilih. SMA 1, SMA 3, SMA 6, SMA 5, itukan kalo orang Palembang</p>

	<p>nyebutnya, oncaknya. Ya kebetulan yang unggulan-unggulan ini, yang lain itu sudah memegang. Jadi mereka agar konsentrasi sehingga mereka hanya memegang satu proyek atau mungkin dua. SMA 17 itu sebenarnya diundang juga. Iya, sebetulnya SMA 17 juga sudah melakukan kegiatan literasi, tetapi mereka lakukan secara mandiri.</p> <p>2.2 Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut SMAN 5 Palembang sudah resmi ditunjuk sebagai <i>pilot project</i>? Pada masa 4 hari tersebut kegiatan apa saja yang dilakukan? “iya, langsung ditunjuk, langsung kegiatan. Sosialisasi bahwa literasi itu apa, bagaimana melaksanakannya, di hari pertama sosialisasi itu, sosialisasi tentang literasi itu sendiri. Kemudian, memberikan tayangan, menontonkan tayangan-tayangan bahwa di daerah mana saja sudah melakukan, seperti di ----, kemudian SMA di Riau di daerah, kamu bisa searching, kemudian ada lagi di daerah Jawa Tengah, kemudian ada lagi Sulawesi, kalo ga salah ada 5 sekolah. Dari keberhasilan mereka itulah, maka pemerintah itu ingin memperluas pengertian atau pemahaman atau manfaat daripada literasi itu tadi. Sehingga itulah mengundang sekolah-sekolah yang baru. Kurang lebih sekolah itu, kalo ga salah yang diundang itu 125, tapi yang datang 102. kalo ga salah itu.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana respon dari pihak sekolah ketika ditunjuk sebagai <i>pilot project</i> kegiatan GLS?</p>
	<p>Ahh ini, Berbarengan dengan penunjukan SMA N 5 anggaph sebagai <i>pilot project</i> untuk kegiatan literasi, kemudian dalam perjalanannya terjadi pergantian daripada kepemimpinan. Sebetulnya itu memang menurut saya ajuan dari kepala sekolah sebelumnya ya. Jadi, kepala sekolah yang baru, ya yang namanya baru, kemudian pengalaman beliau juga mengenai dari sebagai kepala sekolah kan, sekiranya dari sekolah kecil menjadi sekolah besar belum begitu banyak. Jadi, menurut saya ya, antara sambutan pihak sekolah sih besar, tetapi kalo sambutan pimpinan ya karena belum tahu isinya, ya begitu jadinya. Sehingga, perjalanan apa namanya literasi itu disini hanya dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan kondisi yang tidak optimal. Karena pengertian dari manfaat literasi sendiri kalau hanya kami tidak bisa. Karena guru itu menganggap itu proyek, sebetulnya pemerintah tidak mau seperti itu. Proyek maupun tidak proyek pengenalan itu mari kita sambut. Jadi antara pengertian pemerintah, pemerintah yang ssaya sebutkan itu pemerintah pusat ya. Kalau kita perhatikan pemerintah daerah di kota Palembang pengertian tentang itu, apalagi kondisi SMA/SMK itu mau berpindah ke provinsi, jadi sepertinya kurang sekali. Nah, beda dengan di Jawa Barat, Ridwan Kamil, dia tidak memperdulikan bahwa SMA itu akan berpindah ke provinsi atau tidak, dia tetap mensupport. Iya mensupport, sehingga SD, SMP, SMA, itu kegiatan literasi itu menyentuh iya. Bahkan kalau kita serching di Bandung itu ada yang bukan hanya, ada sd, di sd itu tidak ada tempat, tetapi lingkungan dekat dengan sd yang dimaksud itu tadi dia bersedia memberikan halaman teras dia untuk tempat literasi, literasi pojok. nah itu yang kita rasakan bagus sekali. nah beda dengan kita, pihak dinas sendiri pengertian tentang literasi sendiri masih kurang. Terbukti pada saat sambutan sendiri, kita minta dinas kota, tetapi yang hadir dinas uptd. Nah dari situ saya melihat, ohh berarti pengertian itu memang belum. Karena apa, mungkin karena sosialisasi dari pihak pusat ke dinas kabupaten/kota, berikutnya ke jajaran ke bawahnya itu belum menyentuh begitu iya.</p>
<p>4.</p>	<p>Apa saja yang dipersiapkan pihak sekolah ketika ditunjuk sebagai <i>pilot project</i> kegiatan GLS?</p>
	<p>Yang dipersiapkan pertama setelah penunjukan kan kita melaksanakan kegiatan ya di Bandung tadi kan. Sepulang dari Bandung pihak sekolah membuat sk, pertama sk, itu dasar kita berbuat, tidak ada sk kita tidak bisa berbuat istilah nya payung hukumnya itu. Nah dari sk tadi, kita membagi ada panitia inti kepsek, kep tu, wakepsek, kemudian panitia dibawahnya lagi nah itu wali kelas, iya wali kelas. Berhubung karena kita tergetkan itu hanya 10 kelas. Maka Kelas2 yang ditargetkan itulah yang membantu kita untu mensosialisasikan literasi tadi. Kemudian</p>

	<p>selanjutnya setelah sosialisasi kita membuatkan jadwal, mulai dari kegiatan persiapan, kegiatan pembuatan mou, kegiatan untuk persiapan siapa kira-kira stakeholder untuk kegiatan ini. Termasuk pengadaan buku, rak buku, pengadaan apa namanya aksesori atau pin gitukan, semua pernak-pernik yang dibutuhkan itu tadi kita mencari. Sehingga pada saatnya, sebelum ada duit kita mencari dulu. Kita mencari rekanan dulu, bagaimana ini, bagaimana ini. Iya, kenapa harus ada itu? ya gak mungkin kita, Kitakan mau menunjukkan bahwa sma kita sebagai pilot project literasi tadi, berarti kan ada, harus ada spanduk ya, membuat spanduk dulu, nah membuat spanduk itu, terus terang. Dana belum masuk kita sudah booking dulu, ya karna modal kepercayaan tadi mereka bersedia membuat. Akhir bulan Agustus dana mulai masuk, kita mulai pembayaran dan pemesanan-pemesanan lainnya, yang spanduk langsung pembayaran kan sudah dipesan duluan. berikutnya memesan buku, buku kerja anak atau buku laporan kegiatan dia, iya. Yang kemaren yang divideo yang kita putar, itukan dipesan dulu buku kegiatan tadi. Setiap dia melakukan kegiatan literasi, dia mengisikan, nah kemudian guru mana yang ada diruangan itu dia memaraf, memberi paraf, iya. Kemudian wali kelas memberikan arahan-arahan lah bagaimana manfaatnya. Nah arahan-arahan itu digali sehingga anak itu makin memahami dari isi bacaan yang tadi, kemudian kami juga menyampaikan guru-guru yang mengajar di sample kelas tadi untuk memasukkan sendi-sendi materi pelajaran tadi. Iya, misalnya sebelum kita mengajar, kamu nak silahkan literasi dulu. Dia baca, tetapi bukan hanya dari buku dia bisa browsing, bisa buka internet kemudian, setelah buka internet materi apa, ohh tentang ppkn misalnya, ppkn itu mungkin nantinya akan mengajarkan ttg bagaimana demokrasi jadi anak suruh buka hal ihwal ttg demokrasi tentu si a, si b, si c kan lain-lain yang dibukanya, nah itu dibacanya, setelah membaca itu kurang lebih 15 menit. Jadi, membaca nya 10 menit, menuliskannya 5 menit. Berikutnya ditandatangani guru yang mengajar, berikutnya guru memulai pembelajaran begitu. Jadi, diarahkan menjadi satu kesatuan dari pembelajaran. Iya, begitu kira-kira intinya.</p>
<p>5.</p>	<p>Kapan mulai diselenggarakannya kegiatan GLS?</p>
	<p>Agustus mulai perencanaannya tadi, pembuatan spanduk, buku itu agustus. Iya, kemudian di september mulai kegiatan, diterapkan dengan bimbingan ya, belum dilepas ya, iya. Kemudian, september minggu ke 3 itu sudah memberi informasi bahwa nanti oktober akan ada kegiatan lomba-lomba berkaitan dengan bulan bahasa. Kan ada kaitan dengan literasi tadi, jadi di minggu ketiga bulan september itu sudah ditempel di mading itu informasi apa-apa. Membuat cerpen, itu satu pointnya kan. Kemudian membuat cerpen tadi nanti dia akan menceritakan, kalau bahasa inggris story telling gitu kan. Kemudian membuat puisi, kemudian membacaknya nanti. Jadi yg dinilai bukan hanya tulisannya tetapi juga penampilannya. Kemudian selain dari puisi biar lebih modern lagi produk baru lagi kami masukkan standup comedy, jadi minggu ketiga bulan september sudah ditempel bahwa seperti itu. Sehingga penilaiannya mendekati 20 oktober, iya, 28 oktober ininya kan, jadi ini tadi ya, membuat cerpen, puisi, standup comedy, kemudian ke guru apa namanya kelompok prakarya, setelah ia literasi tadi membuat satu produk apa kira-kira. Jadi, Bisa saja kurang sesuai dengan silabus kurikulum prakarya tapi masih satu kesatuan kelompok misalnya materinya tentang griya, griya kan membuat, ada yang melukis ada yang membuat. Membuat misalnya anggaplah seperti ini kendi ini kan. Nah mereka diberi nuansa sentuhan warnanya, kenapa hitam dan sebagainya dia akan menjelaskan. Itulah nanti yang akan dipamerkan ketika dilombakan untuk lomba kelas. Jadi, kelas itu menghadirkan pernik-pernik pertama membuat karya yang bisa ditampilkan dilomba literasi kelas. Lomba literasi kelas itu lomba perpustakaan kelas. Iya, bisa saja mendesain pojok kelas, sehingga membuat menjadi lebih indah, kemudian yang ini tadi vas bunga, apa saja pokoknya hasil literasi ini tadi diwujudkan berupa. Sehingga pada saat lomba literasi kelas itu lebih menarik gitu, dibuat pojok, sehingga berada disana lebih nyaman, harusnya juga jangan di kelas ya, di pelataran. Di pelataran itu keamanannya kurang terjamin.</p>

	<p>Sehingga dibuat di pojok kelas. Jadi itu ininya ya, antara minggu ketiga september sampe minggu ketiga oktober itunya. Kemudian di oktober pelaksanaan kegiatan itu tadi, itu disebut apa ya kalo di dalam literasi itu bagian dari publikasi, bagian dari apa namanya konser, eh bukan pameranlah kelompok pameran. Jadi mendekati 28 oktober diadakan pameran itu. Jadi, puisi, standup comedy, kemudian cerpen itu dihadirkan di pameran itu tadi. Di aula, kebetulan di aula itu tadi ada panggung. Yang ini pameran ada musiknya, kemudian ketika pameran kita kerja sama dengan pihak luar, ada yang dari pihak telkomsel, dia sambil memasarkan produknya, juga dia membantu konsumsi untuk yang menjaga stand, ya walaupun tidak besar, yang menjaga stand tidak perlu mencari makan lagi.</p>
6.	Apakah manfaat diselenggarakannya kegiatan GLS?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau bagi guru itu tadi ya, seperti yang tadi dijelaskan bahwa ketika sebelum pembelajaran anak itu diajari untuk membuka sesuatu hal ihwal tentang pelajaran. Harapannya, setelah dia sering membuka, dia tau bahwa kalau saya membuka ini saya akan memperoleh ilmu ini atau pengetahuan ini. Nah itu dulu, jadi ketika dia belajar, apa yang dia baca dia sudah tahu, ohh rupanya kata kunci ini, materi ini mengenai ini, kata kuncinya ini, berarti saya harus memfokuskan ini. Jadi lebih mudah guru itu untuk menjelaskan sesuatu. Artinya sudah ada ilmu dasar yang dia sendiri sudah mempelajarinya, membukanya. Jadi ke guru ya itu tadi pesan yang akan disampaikan, materi pelajaran lebih mudah dicerna oleh siswa gitu. - Bagi siswa, harapannya dengan seringnya membaca tadi lebih paham lebih mudah memahami materi, kemudian hasil belajarnya meningkat itu harapannya kesana. - Bagi sekolah, untuk sekolah sendiri berarti sekolah bisa membuat program untuk tahun mendatang apa yang akan dilakukan dengan pembiayaan berapa, itu kalau memang tidak ada kegiatan lain. Kalau seperti kitakan banyak yang perlu dibenahi, ruang-ruangan, pembuatan ini, jadi akhirnya azas pembuatan ini yang ini kagek dulu, nah ini perlu ini, akhirnya ya jadi mungkin tahun depan saya akan menyampaikan kembali bagaimana menghidupkannya kembali. jadi sekarang ini saya merencanakan untuk tahun depan itu bagaimana literasi dan pendidikan keluarga ini bagaimana upayanya untuk digalakkan.
7.	Siapa sajakah yang menjadi pengelola kegiatan ini?
	<p>Kepala sekolah sebagai pelindung, termasuk kepala dinas uptd juga sebagai pelindung, kemudian kami sebagai ketuanya mengkoordinir rekan kerja, sekretaris bagian kesekretariatan, membuat suatu surat undangan dan segala macam, termasuk kalo sekretaris mencari rekanan tadi untuk pembuatan ppin, leaflet, pembuatan spanduk dan sebagainya, bendahara tugasnya melaporkan, itu dibawahnya ada seksi-seksi pelaksana, itu pelaksana termasuk juga pelaksana baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Panitia di dalam kelas bagaimana literasi berjalan, sedangkan di luar itu untuk kegiatan lomba-lomba tadi. Persiapan lomba dan lombanya kan.</p>
8.	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi pengelola kegiatan GLS?
	<p>Yang ikut kegiatan pelatihan di Bandung, iya saya kan yang ikut mendampingi kepala sekolah. Jadi mulai dari pembuatan mou kan saya, jadi yang lebih mengetahui adalah saya, maka yang diberi kepercayaan oleh sekolah ialah saya. Jadi ibaratnya kalau melangkah itu, saya lebih selangkahlah gitu dari pada guru yang lain. Nah baru uapaya tadi mau penerapan tadi, sosialisasi tadi berikutnya pas mau penerapan berikutnya ya ini tadi karena programnya beda, memang itu kendala kalau terjadi perubahan pimpinan, inilah yang terjadi. harapan kita kalau pimpinan tidak berubah, maka itu bisa terjadi bisa dilaksanakan.</p>

9.	Siapa sajakah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan GLS ini?
	Ya itu tadi, selain dari saya, wakil-wakil, seluruh wakil-wakil terlibat, kemudian bagian penunjak, kemudian bagian penjamin buku, kemudian wali kelas kelas yang ditunjuk pelaksanaan literasi, kalau untuk yang dari luar UPTD ilir timur II, kemudian dari Jakarta dari direktorat.
10.	Bagaimanakah mencari mitra atau pihak yang terlibat untuk menyumbangkan buku dan sebagainya dalam kegiatan GLS?
	Kami caranya menyampaikan lewat pendidikan keluarga, pada saat pendidikan keluarga memanggil sejumlah orangtua siswa, disampaikanlah bahwa SMA kita sedang melaksanakan program Literasi. Program literasi ini tujuannya adalah agar siswa banyak cakrawala pengetahuannya makin banyak, untuk itu membutuhkan buku. Buku tadi bukan diminta tetapi untuk dititipkan baik koran, majalah, koran mungkin tidak, majalah itukan ada majalah tenatang memasak, busana dan sebagainya, majalah remaja, atau mungkin juga buku-buku pengetahuan misalnya bagaimana sih kiat-kiat menggugah pembelajaran matematik, itu boleh jadi kita inikan. Jadi ada beberapa siswa yang menitipkan, bahkan ada yang orangtuanya nganter karena banyak buku yang dibawa setengah dus. Nah begitu dia naik kelas, itu diambilnya lagi begitu. Sifatnya nitip, kemudian yang pengadaan lain dari proyek tadi. Dari proyek tadi sejumlah berapa buku ya saya lupa. 10 macam buku, karena dananya kecil sih, dananya kecil 10 macam buku kalau rata-ratanya 100 kalau 10 kelas 100 juta, raknya sendiri 600 kalau sepuluh kelas 6 juta.
11.	Bagaimanakah pendanaan untuk kegiatan GLS?
	Untuk dananya dari pusat, kemudian kalo dari pusat itu udah jelas keman-kemananya itu tidak bisa disimpangkan kemana, kalo sepuluh juta untuk rak, harus rak. Kwitansinya harus ada. Kemaren kelas 11,
12.	Bagaimanakah sarana dan prasarana kegiatan GLS di SMA N 5 Palembang?
	Sarana dan prasarananya masih ada, diletakkan dipojok kelas, kemudian rak itu bentuknya berupa kaca. Terdapat di sepuluh kelas, kelas 11 di lantai 2. Kegiatan GLS ini Dikhususkan ke kelas 11. Rencana kita kenapa di kelas 11, karena kalau kelas sepuluh ini kan baru menjadi siswa di sma 5 watak-wataknya kan masih antara Smp sma, kemudian ke kelas 11 ini sudah paham kan anak-anaknya, wataknya bagaimana, nah makanya ditempatkan disitu, kenapa kelas 12 tidak? Karena kelas 12 itu upayanya hanya untuk belajar, bagaimana ngejar dia untuk mempersiapkan Ujian Nasional, UMPTN, itu tidak mengganggu, nah rencananya karena tahun kemaren kelas sebelas, tahun ini rencananya sepuluh sebelas, rencananya. Semoga tahun depan setelah pembangunan tidak banyak lagi, kita berharap kita bisa melaksanakannya lagi.
13.	Sekarang sedang pembangunan apa?
	Ini baru yang ruang TU dan atas bawah baru dibangun, kemudian melur di depan aula panjang depan parkir, kemaren kan tanah biasa, kalau hujan kan becek, mobil motor tidak bisa bergerak. Jadi pendanaan itu diutamakan untuk itu.
14.	Bagaimana memperoleh sumber bahan bacaan?
	Salah satu opsi untuk memperoleh buku bacaan yakni dari titipan orangtua siswa, setelah naik kelas diambilnya lagi. kalau ngambil dari perpustakaan, kalau seandainya hilang habis semuanya buku perpustakaan. Maka itu, ya mudah-mudahan di tahun-tahun berikutnya terjadi perubahan kebijakan, perubahan ekonomi, bisa kita mengajukan dengan pak gubernur, karena

	<p>sekolah lain itu kabupaten kota itu ada dana walaupun kecil tapi rutin, misalnya tahun kemaren dia dapat mendapat proyek 100 juta misalkan untuk pengadaan ini. Tahun ini misalnya pengadaan rak tapi bukunya itu komite menyampaikan dengan orangtua siswa ternyata nyumbang misalnya. Menyumbang sekemampuan masing-masing. Sehingga kan kalau nitip, tahun depannya ilang lagi, kosong lagi. Kalau nyumbangkan mantep disitu. Kemudian langkah berikutnya bagaimana upayanya menyadarkan seluruh komponen yang ada (kepala sekoalh guru, kemudian siswanya, kemudian tata usahanya, penjaga sekolah, nah itu harus satu kesatuan pemikiran. Bahwa itu yang namanya barang negara, untuk negara tidak boleh. Pernah juga waktu itu kami kewalahan, kemana isinya ternyata ada yang pinjem belum selesai baca tapi tidak lapor dengan walinya dibawanya balik, dibacanya dirumah, bawa buku bukan satu, dua buku, lah kebingungan. Bahkan ada lagi, yang pergi sowan ke kelas lain ngomong dengan kelas itu kan dikunci itukan dia minjem tapi tidak melapor dengan panitia, sehingga kewalahan nyari akhirnya setelah iu diambil lagi. Penanaman rasa tanggung jawab, rasa ohh ini bukan milik saya atau ini milik bersama itu perlu. Seperti contoh yang di sekolah bernuansa islami di pekanbaru, mungkin nanti kamu bisa searching. Sekolah itu memang akses jalan itu, hanya jalan itus endiri yang ada. Misalnya ini rawa semua, ini darat ini sudah di beton keliling, jadi masuk dari situ pulang dari situ. Yang lain tidak ada masyarakat, jadi apa yanga da disitu harus melewati satpam, ah jadi kemungkinan hilang idak. Karena diperiksa, belum lagi cctv, jadi terletak disitu, kalau tidak ada yang memindahkan tetap disitu, kemudian gedungnya juga banyak, literasi dipojok-pojok, nah kekurangan kita, teras kita ini, ini bagus ya besar, tapi kalau disana kapan hujan an tembias harus pakai pet lagi lantai 2, kalau lantai 3 sudah. Kenapa tidak ada pojok literasi diluar itu keamanannya, keamanan dari manusia, keamanan dari cuaca. Nah itu alasannya kenapa tidak bisa. Kemudian ya itu tadi juga, bisa kalau andai suatu ketika, tahun depan ada, kerja sama dengan bagian kesiswaaan. Nah itu upaya-upaya sehingga dimasukkan di program kesiswaan bahwa ada kegiatan lomba-lomba tadi, jadi yang itu tadi cerpen, story telling,puisi, tidak perlu lagi pendanaannya dari dana proyek. Dari dana itu, Pembiasaan untuk membuat itu. cerpen tadi sebelum dilombakan ditempel di kelas, karena Cerpen itu sebagai hasil karya kelas, ditempel nanti dibelakang, kalau sd di jawa itu anak itu baca setelah anak itu baca dia memberikan komentar, maka komentar itu dibuat di kertas kemudian ditempel di bawah, diklip. Si a yang baca si b yang baca jadi banyak bergantungan. Nah dari situ, kalau sd sudah, smp sudah mendalami sma kan semakin mendalami. Itu yang kami lihat ya, jadi kami berbagi ketika kumpul itu, yang ini menampilkan ini, kami sharing bagaimana upayanya termasuk rak tadi. Rak tadi itu bambu, bambu dibuat 2 bilah bambu, jadi bambu itu begini, engsel nya pake karet ban, apalagi ban itu murah, bisa ban dalam , bisa ban luar dipaku, jadi pada saat make dia kan digerakkan begini, jadi nyiku begini, trus disisinya sendiri bambu yang ditemplok begitu.</p> <p>Nah itu upaya yang disampaikan wali kelas, untuk menambahi sarana dari literasi itu. jadi seandainya untuk dana rak itu 600 ribu, mereka tidak perlu 600 ribu,mereka hanya perlu gotong royong cari bambu, apalagi dilingkungan itu banyak bambu, sehingga yang ini nyari ban, yang ini nyari bambu sudah ini diikat begini. Jadi pada saat rak itu dipake, begini,dan pada saat rak itu tidak dipake bisa digulung ditidurkan, tidak memakai tempat, jadi rak ini bisa ditaruh kemano, pada saat pameran dihadirkan begitu. Nah dengan begitu kan, ilmu membuat sesuatu kan muncul, nah darimana asalnya, ternyata hasil dari searching itu tadi. Membuat ini, membuat tu macem-macem bentuk, jadi ilmu pertukangan dulu kan, jadi dia ramah lingkungan bagaimana membuat bentuk-bentuk lemari, jadi ini manfaat mempelajari literasi tadi kan.</p>
15.	<p>Apakah ada tindak lanjut dari disdikpora terkait pelaksanaan GLS di SMA N 5 Palembang? Seperti pengawasan, pelaporan dan lain sebagainya?</p>
	<p>Iya ada, iya itulah bulan desember kami melaporkan. Jadi kegiatan kami bulan 6, bulan desember kami datang kesana melaporkan, dan membuat proposal untuk mengajukan ke komite, kami sudah buat, kami kirimkan kami laporkan ke mereka sebagai bahan pemikiran</p>

	<p>juga, namun ya itu tadi karena kebijakan kita sebagai bawahan dengan kebijakan atasan kan berbeda, memang itu saya dengan adanya kamu wawancarai terpikir juga saya ingin berupaya untuk taun depan manakala terjadi pergantian pimpinan/ataupun tidak terjadi pergantian pimpinan saya akan melanjutkan, saya akan mengajukan bareng dengan yang mengetuai atau koordinator program pendidikan keluarga, kami berdua akan maju, bagaimana, kemungkinan nanti kalau seandainya terjadi saya akan panggil kamu untuk meninjau ulang, akhir november sampai 2 desember. Ketika gerakan 212, saya lagi di Cililitan itu. kena angin ribut itu, mereka nak sholat.</p>
<p>16.</p>	<p>Apakah kegiatan literasinya terhenti setelah habis bulan desember (akhir semester ganjil)?</p>
	<p>Tidak, tidak bukan terhenti. Kalau literasinya berjalan, tetapi pendanaan dan kegiatan proyeknya sudah ditutup. Memang batas itu untuk kegiatan kita. Jadi, selama enam bulan. Segala sesuatunya hanya batas enam bulan. Maunya pemerintah itu setelah ada semacam e, ibaratnya kalau mancing itu dikasih sedikit kan, gak mungkin banyak-banyak kan makanannya. nah, kira-kira begitulah. untuk menggugah agar mau berbuat. Harapannya setelah itu ada step2 kelanjutan, januari terus setiap tahun, sehingga pertama si anak tadi terfokus pada upaya mencari2 lewat searching bisa, membaca bisa, seperti lagunya mari baca, baca, kan. Nah itu kemudian dengan membaca tadi waktu dia untuk main game itu kan sia-sia waktu, buang-buang waktu itu tujuannya. Jadi, Sebagai generasi muda bukan hanya main mainan yang tidak ada ujung, tetapi kalau ini kan baca, melakukan, membuat apa hasil dari penelusuran, baik dari penelusuran internet maupun buku. Melakukan, emmbuat. Ohh saya ingin membuat kursi yang kalau belajar mudah dilipet.</p> <p>Jadi, kegiatan literasinya dirubah menjadi kegiatan literasi mata pelajaran. Kalau tadi literasi kelas ini literasi mata pelajaran. Upaya yang dilakukan ya sama, tetap membaca buku. Tetap sama tapi beda. Karena berkaitan dengan mata pelajaran yang ditampilkan, jadi bukan hanya 15 menit, kalau jam 1,2 baca, 3,4 baca daan 5,6 baca, berarti kan ada terus seluruh mata pelajaran kenanya</p> <p>Bisa non pelajaran yang penunjang dari pelajaran. Saya guru olahraga kan, bagaimana memukul bola, dia literasinya apa, manfaat dari memukul bola yang seperti bagaimana, an servis itu diajari. Kan macem-macam servis tadi gerakannya bagaimana, kan mungkin gak cukup waktunya, dengan membaca bisa lebih dalam. Jadi bisa berkenaan dengan materi dan penunjang materi. Jadi lebih luas gitu perolehannya, mungkin seandainya anda, dak usah jauh-jauh Bogor aja yang melaksanakan itu, mungkin bar iya ya, lebih enak lagi termasuk yang pendidikan sekolah aam itu. itukan sekolah alam sama saja dengan penerapan literasi, jadis etelah membaca, melakukan. Ohh bagaimana sih beternak itik, kan dia membaca dulu, itik tuh begini, kan anak kecil ada anak tk, anak prasekolah, sekolah alam gitu kan, ohh bagaimana ini, makanannya ini, kenapa makanannya ini, berikuntnya dibahas kenapa harus makan ini, kkenapa makannya tidak begini, awalnya dia melihat dulu bentuk-bentuk itik tu begini, baru dia ke alam, dia ingin merasakan memegang, itik tuh begini, ayam tuh begini kan begitu. Itu lebih menyatu. Nah pendidikan kita harus begitu, bukan hanya sekedar baco tapi ngerti betul. Ibarat ayam kalo makan pur jalannya gimana, ohh loyo dak tegep, kalo makannyo macem-macem ado jagung, ado apo, larinya gimana, nah termasuk dari kebiasaan ayam tadi, kita makan yang mana, kalau campuran berarti kekuatannya lebih, kalau hanya makanannya... makanya banyak ayam yang gemuk, ya itu tadi pengaruh drai vaksin atau apa, jadi yang selama ini halal bukan hanya sebatas halal, istilahnya thoyyib, baik. Baiknya kebadan, cocoknya ke badan. Orang gemuk itu belum tentu bener, orang kurus juga belum tentu bener. Jadi, ada porsinya, nah itu, jadi dengan literasi tadi menambah ilmu. Guru kan, misalnya guru agama mengajarkan shalat, tiba-tiba yang diajarkan yang dia liat di buku kok gak ada, ada yang tangan begini, ada yang tangan begitu, kalo bagi anak sd ini jadi permasalahan, dengan literasi kita ajak dia menelusuri, dinegara ini begini-begini, ohh ternyata mazhabnya beda-beda. Anak-anak</p>

	<p>sekarang yang biasa make gadget terpengaruh oleh srah zein tadi Ini hoax-hoax, manfaatnya apa ia makin jengkel semangat belajarnya berkurang, kan pencekokan yang salah, terbongkarnya segala macam kejadian sebetulnya pemerintah sudah berpikir, namun siapa yang mau menginginkannya kalau bukan kita sendiri saling menggali termasuk kamu, kamu sudah mengingatkan saya, pak bapak kan sudah dapet walaupun bapak tidak berjanji dengan orang, dengan Tuhan, tapi biasanya kalau ilmu didapat, jangan dipendem kan gitu, nah kamu juga nanti, di lingkungan kamu, siapa tau di lingkungan pengajian itu ita menyampaikan sama saja dengan literasi, memegang, menunjukkan gambar, menyampaikan sama saja dengan literasi, luas itu literasi.</p>
17.	Apa saja faktor pendukung dari segi perencanaan kegiatan GLS?
	<p>Segi perencanaan, faktor pendukungnya sarana, keberadaan komite juga sebagai pendukung, sarana berarti yang sudah ada gedung fasilitas dan sebagainya. Kemudian komite, dengan adanya komite apa-apa saja yang belum bisa dipikirkan oleh komite. Kemudian yang berikutnya, kita mau belanja, di Palembang tidak ada yang jual itu, itukan menyulitkan juga, jadi artinya stakeholder itu ada di lingkungan kita, mau beli sesuatu ada di lingkungan kita, kalau mau peen kan lama. Kemudian tambahan juga, alumni, kita masukkan ke web sehingga tergerak hatinya untuk menyumbangkan buku.</p>
18.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan GLS?
	<p>Pertama dari segi keamanan untuk perpustakaan pojok. Yang kedua Belum seluruh komponen sekolah memahami tentang literasi. Iya belum semua, jadi perlu sosialisasi. Berikutnya. Sosialisasi kan baru di sepuluh kelas, nah sekarang sepuluh kelas itu kkan sudah di kelas 12, nah kelas 10, 11 nya belum, belum tau artinya sosialisasi perlu dilaksanakan bagi kelas yang belum terlaksana, sehingga siswanya bisa memahami. Kemudian dari sisi negatifnya, kesamaan pendapat dari orangtua siswa, artinya mengetuk orangtua siswa agar pemahaman, kan ada kadang-kadang berpikirnya begini “ayy sma 5 nih ngado2 bae, lah bayar spp, masih minta buku, padahal tujuan kita, bukan meminta buku, tetapi bersedia menyumbang atau menitipkan buku, tapi anggapyo akal-akalan, terkumpulnya buku seolah-olah dana yang dari pemerintah dibelikan untuk buku, ini buku ini daftar bukunya seolah-olah artinya manipulasi data, bukan kita tidak ada keinginan begitu. Tanggapan dari orangtua kan begini, selalu berpikir negatif. Padahal kalau pendidikan yang bener itu seperti itu. jangan suudzon, orangtua siswa itu jangan suudzon, belum apa-apa sudah negatif, bagaimana mau maju cubo dulu bener apo idak. Kemudian kekurangannya lagi kepedulian pemerintah daerah/dinas kota provinsi/dewan komite provinsi/ dan mungkin bisa juga dpr, kalo dpr nya tergugah, didukungnya SMA 5, pokoknya aku mau tau, SMA 5 itu harus mengadakan ini, setau saya begini, bisa berjalan, DPR. Diketuknya pemerintah daerah harus menjalankan ini darimana dananyo, pokoknyo aku buat ini, ahh bisa. Contohnya misal pengadaan dana, yang disekitaran kita ini kan banyak perusahaan-perusahaan bukan hanya Pusri, coba keluarkan dari CSR itu, dari Pemerintah Daerah atau dari DPR mengetuk mereka bisa. Apolagi nak pemilu, bantu kami, untuk apo untuk ini-ini. Bisa itu. nah itu, jadi belum ada kesadaran itu. makanya orang ga percaya dengan DPR, karena hanya duduk diam pangku tangan kiprahnya belum jelas.</p>
19.	Bagaimana cara menimilisir hambatan yang terjadi?
	<p>Ya itu tadi, pojok literasi kita tidak melaksanakan pojok literasi, jadi pojok kelas jadinya. Memindahkan pojok literasi menjadi pojok kelas itu satu. Kemudian yang kedua itu tadi, sosialisasi, wali kelas mengadakan sosialisasi ke siswa plus guru juga. Perlu diperdalam lagi, dicari lagi permasalahannya. Perlu digali an kendalanya, kenapa kamu begini, bukan untuk dimarahi, ditanya. Persuasif, sehingga tau ohh ini masalahnya. Generasi kamu dengan generasi</p>

	<p>anak sekarang kan beda, generasi saya beda, pola berpikir, kenapa pola berpikir berpengaruh, lingkungan, ketika jaman saya, saya baru berumur 2 tahun G30SPKI 65, berarti suasananya kacau, jaman kamu, tahun berapa kamu lahir, 95, padahal 95, 98 ya pak harto nah generasi-generasi sekarang ga ada kan. Itu mempengaruhi kejiwaan, iya. Makanya generasi kamu sifatnya masih, jaman 95 kalo ga salah 95 apa 97 berderetlah konglomerat, termasuklah pak harto disitu. Nah disitulah akhirnya muncul pemikiran umumnya di kalangan muslim, pak harto nih merapat ke non muslim, disitu muncul gerakan, 97 kejadian 98 diturunkan tadi. Sayang Amien Rais karna dia alumni dari luar, ICMI kan ada dua, ICMI luar ICMI dalam, ICMI dalam seolah-olah diinjak-injak maka dia berontak, diturunkan Pak Amien Rais, sebetulnya pak Amien Rais tidak turun, harusnya dia terus maju. Nah karena dia bagaimana, ada tekanan, dia mundur. Disitulah dia di kalangan ICMI mengkhianati. Itu, sebetulnya tidak begitu. Disitu bermainnya. Sekarang, generasi sekarang merajalela dimana-mana HP, ada Syarah Zein, dimana lagi letak yang namanya pemerintah seperti Pak Jokowi, harusnya diagungkan oleh kito, satu-satunya di Indonesia saat sekarang. Suami istri itu harusnya diagungkan, kenapa harus begitu, apakah kesalahan dari dia, sebetulnya tidak, kesalahan daripada kebablasannya itu sebenarnya karena waktu itu pemikiran di masyarakat yang harus dilindungi itu belum terpikir, baru terpikir itu bagaimana upayanya, eh saya ini anak saya sekian orang, kalo nanti si A, si B, si C kuliah bagaimana duitnya, belum berpikir kesana. Kalo sekarang sudah mulai berpikir, selain daripada mendapat yang halal, ado kekayaan tadi, sedekah, umroh, kan sudah mulai galak baru terketuk itu, itu perjalanan anak sekarang. Jadi, kalo kito jaman kito. Kamu punya hape asal pacak nelpon, sudah hebat. Sekarang kalo ga pake android, ga bisa. Untuk mendapatkan android itukan segala cara, anak tidak peduli yang penting minta dengan orang tua. Tapi dengan adanya media, syiar, sehingga 221ribu tahun ini haji berangkat, kuota makin besar, berarti kan dengan begitu kalo setiap orang ngomong kesepuluh orang. Itulah manfaat literasi tadi.</p>
<p>20.</p>	<p>Bagaimana minat membaca siswa SMA N 5 ?</p>
	<p>Minat membaca siswa diatas 65 untuk pelajaran, tetapi untuk non pelajaran mungkin tinggi 90 sekian, karena rata-rata punya hape, kalo punya hape kan ga mungkin dia diem aja, pasti baca. Hanya beberapalah yang tidak android. Weihh baguslah hape dia dari hape bapak. Kita mikir-mikir beli yang 4/5 juta, dia kiriman dari kakaknya yang bekerja diman gitu kan, nah disini 65 % itu ekonomi menengah ke atas, saya selain disini saya kan dulu di Bengkulu. Di Bengkulu itu hanya kurang lebih 15% yang ekonomi tinggi, yang lainnya bawah. Kemudian pindah ke Palembang, saya di SMA 12 DI Gandus, DI Gandus itu hampir sama seperti di Bengkulu, malah lebih sejahtera di Bengkulu. Begitu pikir-pikir masak sampai pensiun saya disini terus, di SMA 12 saya dari tahun 2003 sampai 2011 saya wakil, saya kebosanan saya itu tidak saya ceritakan ke mereka, tetapi saya keluar dari situ, pikir saya nabi aja setelah berupaya-upaya tetapi masih tetap begitu, dia kan hijrah, nah itu, artinya hijrah. Maksud saya itu, pemikiran saya itu saya kurang tepat untuk lingkungan itu, karena ekonomi disana. Begitu kesini, ya saya nangani 3 tahun kels aksel. Kelas aksel itu lumayan, pokoknya aksel itu 3 bulan kan ujian, 4 bulan sekali kan bagi raport. Iya semester itu 4 bulan sekali. Jadi 2 tahun dia selesai, nah itu jadi kita gurunya juga yang dibaca lebih banyak dari dia. Kemudian, waktu itu ditawarkan juga soal-soal bilingual. Nah ternyata setelah tidak ada lagi kelas aksel ada perubahan. Lebih santai mereka, justru lebih santai inilah yang salah. Jadi, penerimaan mahasiswa dari SMA N 5 tahun ini agak berkurang dari kalo tahun kemaren itu 67 % masuk perguruan tinggi negeri langsung di SNMPTN dan SBMPTN, kemudian berikutnya baru nambah lagi jalur mandiri sehingga nambah lagi menjadi 83 %, nah sekarang ini tahun kemaren itu hanya 30 sekian dak nyampe 40 % ditambah jalur mandiri paling-paling sekitar 45 %, turun kan. Nah itu apa namanya problem karena anak tidak tertantang tadi. Tidak ada yang memacu dia kan. Kita ingin membuatkan ini ternyata undang-undang tidak memperbolehkan lagi itu kelas akselerasi. Karena tidak ada lagi</p>

	<p>waktu bermain, waktu bersosialisasi, kemudian undang-undang yang baru ini boleh dilakukan 5 hari kerja, tapi ini ada waktu untuk bersosialisasi, yang dikatakan bersosialisasi itu bermain bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan rumah, di lingkungan masjid ada kan. Jadi, bukan menjadikan siswa itu tamat menjadi egois. Saya gak selevel sama kamu, ga gitu. Tujuannya itu, jadi SMA 5 senin sampai jumat belajar hari sabtu untuk kegiatan suka-suka. Nah itu ada pendalaman aqidah Islam, pramuka, suasananya ceria-ceria, keluar keringat itu kan. Nah itu, kita buat seperti itu. jadi, senin sampai jumat kita belajar, hari sabtunya itu bisa ketawa, bisa apa, ketawa di luar ga apa-apa. Misalnya maju memperagakan silat. Busananya itu dari rombongannya lain dewek. Ketawa temen-temennya. Nah hal-hal yang seperti itu bagus, ternyata bukan menjadikan si anak yang diketawakan itu apa menjadi minder bukan. Ohh berarti saya nih, jadi koreksi diri. Tapi koreksi membangun, bukan koreksi membully. Bukan, bukan itu.</p>
<p>21.</p>	<p>Menurut bapak, faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi rendahnya minat membaca?</p>
	<p>Kalo untuk SMA 5, rendahnya itu tadi ya karna kesadaran bahwa membaca itu mendapatkan ilmu lebih banyak daripada dia menghabiskan waktu untuk main game, gadget. Dia belum ada. Kemudian kesadaran orangtua untuk mengingatkan. Ada orang tua kalau melihat anaknya main game ada rasa bangga, bukan dia berpikir anak saya nantinya bakal menjadi apa, tidak berpikir kesana. Nah sekarang kan di kalangan</p> <p>Muslim sudah didengungkan, “saya malu kalau anak saya tidak bisa mengaji” sudah ada dengungan itu, orangtua yang baik, orangtua yang mengajarkan aqdah keislaman, ngaji dan sebagainya. Entah mungkin saya yang salah, saya lebih mendengar itu pada tahun 2017 ini. Didengung-didengungkan, baik dari kiriman-kiriman, ada tulisan-tulisan di wa. Walaupun wa itu tidak bayar, tetapi itukan perlu dibaca, buka itu kan menghidupkannya perlu batre, ya sama saja dengan bayar. Ya berarti azas manfaat bener, membaca sesuatu mengingatkan, jadi orangtua mengingatkan anaknya. Jaid garis pendidikan anak itu jelas. Ohh yang ininya begini, ininya begini. Itu pemahaman orangtua yang mengerti. Pemahaman orangtua kalau di sekopnya Kabupaten/Kota, kominfonya harusnya bergerak menyadarkan orangtua, itu yang belu. Makanya si anak masih saja dengan gadgetnya tadi. Mungkin juga bisa peranan wanita, turunan dari menteri peranna wanita bisa dilingkungan itu atau mungkin darma wanita kan. Kalau dilingkungan instansi kan, atau juga kalau jaman dulu kan PKK Kelurahan, nah lewat PKK Kelurahan kan peran wanita endatangi PKK Kelurahan memberikan masukan itu, itu manfaatnya. Kalo dulu jaman saya, ada yang namanya layar tancap, informasi yang mau disampaikan itu di layar tancap, itu kalo biso diulang lagi. Tapi tayangan-tayangan yang membangun tadi. Termasuk seperti dampak negatif narkoba, kesalahan pemikiran, orang kalau memusuhi pemerintah daerah ngirim sebanyak-banyaknyo kemano tulisan-tulisan negatif, nah itu untuk apa, baik orang yang membaca maupun dia yang mengirim. Itukan selalu berdosa, kalo ditanya kejiwaannya berdosa. Dia mengakui kalau dia berdosa, nah itu yang perlu. Nah satu lagi di majelis, da’i, pendakwah kalau memberikan ceramah begini jaman nabi, itu jaman nabi sekarang beda. Tidak ada lagi yang ngangkat pedang untuk perang, sekarang itu namanya</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : 04 November 2017
 Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
 Sumber Data : Fadhila Annachairunisa (XII IPA 1)

No	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Iya, - Harinya hari kapan saja? Biasanya hari jumat, tapi kadang sabtu juga disuruh.
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Eeeee. Kecepatan membaca lebih cepat. Terus buku yang dibaca tu lebih banyak.
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Iya, masih dilaksanakan sampai sekarang.
4.	Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Iya. - Jadi gini dek mbak mau nanya, jadi kegiatan ini masih berlangsung atau idak? Kalau untuk kelas 12 sudh dak terlaalu berlangsung lagi. Karno terkadang gurunyo dak sempat untuk ngingeti. Tapi kalo untuk kelas 10, 11 masih digalakken oleh guru. Iyo, karno mereka masih harus dibiasakan. - Iya, sebenarnya mbak bingung ini masih berlangsung atau idak? Masih mbak, masih berlangsung. Tapi kalo untuk kami kelas 12 memang dak sempet lagi, karno banyak yang diurus. Kalo untuk kelas 11 gurunyo mungkin lupa, dan kalo kelas 10 karno muridnyo belum tebiaso. - Jadi ini masih ya? Masih.
5.	Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Manfaat dari membaca, menambah ilmu pengetahuan, setelah itu kita juga terbiasa
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? (baik dari buku ataupun internet)? Temanyo, tema dari buku itu apa jadi biasonyo liat dulu sekilas dio menceritakan tentang apo isinyo.
7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Sangat penting, karna semua kegiatan itu pasti perlu membaca gitu. Semua kegiatan panduannya harus dibaca, jadi penting.
8.	Ya. - Mengapa anda menyukai kegiatan membaca? Karena mereka tuh menyediakan informasi yang berbeda, cerita-cerita yang berbeda, makna-makna yang berbeda. - Jadi, kalo dirumah itu masih sering membaca? Masih sering, masih buka-buka buku. - Adek lebih fokus baca buku jenis apa? Lebih ke novel sama komik sebenernyo. Tapi kalo buku ilmiah kayak biologi masih lumayan seneng. - Novel-novel yang pernah adek baco apo bae. Laskar pelangi, ranah tiga warna, terus buku-buku novel jaman dulu juga ada, terus yang kayak-kayak Tere Liye juga ada, lumayan banyak lah. - Kalo penulis yang adek senengi itu siapa? Siapa yo, mungkin biso dibilang itu penulis laskar pelangi itu Andrea Hirata, Cuma kadang bahasanyo jugo agak susah diaphami jadi, lebih dibaco diulang-ulang.

9.	<p>Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Jalan cerita, minat dia kemana. Gaya bahasanya juga, kalo tema nyo bagus tapi gaya bahasanya kurang menggambarkan biasanya juga kadang males bacanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo faktor dari luar? <p>Faktor dari luar, mungkin lingkungan. Kalo lingkungannya berisik, jadi agak males baca, karna berisik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adakah penjelasan dari guru tentang penting/manfaatnya membaca setelah/sebelum kegiatan literasi? <p>Sering.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Itu siapa biasonyo? <p>Wali kelas, kadang-kadang iya, terus guru bidang kesiswaan, samo guru bk yang paling sering.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terus biasanya mereka menetap di satu kelas atau keliling ke memeriksa setiap kelas? <p>Ada yang rolling, tapi lebih banyak yang di dalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jadi, diawasin secara penuh? <p>Iya.</p>
10.	<p>Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi? Kalo bukunyo yang itu-itulah, perubahan nyaris tidak ada.</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : 04 November 2017
Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
Sumber Data : Sinta Amelia (XII IPA 4)

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Iya, Iya, tahun lalu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - jadi, sekarang tidak ada lagi? <p>Yo, masih ado tapi berkurang cak itu na. Peminatnya tuh cak mano ye, dari pertama . kan pertama misalnyo lah diangkat-angkat. Nah terus lamo-kelamoan dio nyurut mba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nah itu penyebabnya apo dek? <p>Penyebabnyobukunyo kurang menarik.terus tuh bukunyo itu-itulah. Terus tuh jugo isinyo belajar pembelajaran, jadi bosan.</p>
2.	<p>Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Hmm. Cak itulah biaso bae.</p>
3.	<p>Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Jarang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kenapa memerlukan pengawasan? <p>Karno, inikan ado gadget jadi buku itu tergantikan oleh gadget.</p>
4.	<p>Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Iyo, dikit.</p>
5.	<p>Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Banyak,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja? <p>Sebagai menambah ilmu pengetahuan, refreshing.</p>
6.	<p>Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? Iyo, dari topiknya.</p>

7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Penting sekali, - Kenapa? Karna ilmu itu.
8.	Apakah anda termasuk orang yang gemar membaca? Idak.
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Nak-nak uts. Faktor lingkungan.
10.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi? bukunyo jangan buku-buku itulah. Terus tuh jugo bukunyo keluaran tahun lamo. Bosen wong tuh, cubo kao keluaran tahun baru cak 2016, 2017. Ini nih buku lamo nian jadi cak itulah

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : 04 November 2017
Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
Sumber Data : Miranda Salim (XII IPA 6)

No	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Iya.
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Eee, pengetahuannyo nambah kek itu mbak, iyo ado pengetahuan baru dengan genti-genti buku jugo kan bukan sikok buku be.
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Kurang sih mbak, iyo. - Jadi, harusnya kayak mano? Eee, cak mano yo kalo lebih guru dulu cak itu na melakuke, tapi kalo emang lagi dak ado, baru itu iseng-iseng baco be misalnyo ado buku baru atau buku menarik buat kito.
4.	Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Iya, - Mengapa? Iyo, lemak be kek itu mbak daripada diem be lemak baco buku. - Ini aktifnya kegiatan berlansung selamo berapo lamo? Kurang tau jugo mbak, beberapa bulan Cuma, soalnya sudah itu kan kadang ado acara, - Kemaren hari apo bae? Senin, rabu, jumat. - Itu ado pergantian atau rolling per minggunyo dengan kegiatan lain? Al-Quran itu selaso Kamis sabtunyo, - Jadi itu tidak ada perubahan sejak mulai diselenggarakan? Iya.
5.	Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Menambah pengetahuan, ngisi waktu luang.
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? Eeee, yang misalnyo cak menarik itu mbak, dan yang belum aku tau kek itu mbak.
7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Sangat penting. buat yo mungkin agek tibo-tibo diperluke kek itu mbak. Karna kan ini lah nak sbm, dengan membaco kan nambah dikit, dikit, jadi agek pas sbm tinggal ngulang dikit-dikit-

	dikit be kek itu na.
8.	Apakah anda termasuk orang yang gemar membaca? Tidak terlalu sih mbak.
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Mungkin tergantung bukunyo, yo samo apo ye dak ado tugas laen.
10.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi? kalo kelas 12 ini lebih banyak ke soal-soal, tapi kalo kelas 11 lebih banyak ke pengetahuan umum.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : September 2017
 Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
 Sumber Data : Riris Naomi Simanjuntak

No	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Iya.
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Mendapatkan nilai dan inti dari cerita tersebut.
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Kadang-kadang iya.
4.	Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Bisa jadi.
5.	Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Menurut saya agar lebih mudah mendapatkan informasi.
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? Daya tarik dari buku.
7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Sangat penting karena membaca itu penting bagi masa depan kita. Mengetahui dunia luar.
8.	Apakah anda termasuk orang yang gemar membaca? Iya.
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Faktor kurang dari dukungan orang sekitar.
10.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi? Kurangnya buku yang menarik.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : 20 September 2017
Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
Sumber Data : Hotna Indriani

No	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Pada awalnya iya, lama kelamaan tidak.
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Biasa saja, sedikit ilmu bertambah.
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Kadang-kadang, mungkin tidak.
4.	Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Tidak.
5.	Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Ilmu yang sedikit banyak didapat.
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? Cover, tema, judul.
7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Sangat penting. Daya pikir dan daya tangkap serta pemikiran yang kritis.
8.	Apakah anda termasuk orang yang gemar membaca? Ya, pada buku-buku tertentu.
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Buku yang disarankan.
10.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : September 2017
Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
Sumber Data : Riski Amanda

No	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Ya.
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Waktu terasa cepat.
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Ya.
4.	Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Saya ingin mencari ilmu sebanyak-banyaknya.
5.	Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Menambah wawasan.
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? Saya ingin menambah wawasan.

7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Sangat penting untuk masa depan.
8.	Apakah anda termasuk orang yang gemar membaca? Terkadang.
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Malas dan bosan membaca buku yang banyak tulisan, serta koleksi buku yang kurang banyak.
10.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : 20 September 2017
 Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
 Sumber Data : Cheria Triana Salsabila

No	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Iya.
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Saya merasa lebih mendapat informasi dari buku-buku yang saya baca, dan bisa meatih membaca cepat serta dapat informasi.
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Saya tidak terlalu termotivasi karena saya lebih suka baca novel/wattpad.
4.	Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Tentu saja, terutama membaca novel.
5.	Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Mendapat banyak informasi dan belajar menghargai buku, karena mereka/buku-buku akan sia-sia jika tidak dibaca.
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? Saya tertarik ketika membaca <i>Line Today</i> , karena saya bisa memilih banyak berita dari sana dan beritanya juga banyak yang mengundang perhatian dan lebih menghibur.
7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Sangat penting, jika kita hanya belajar tanpa membaca maka ada yang kurang. Jika keduanya saling berhubungan maka akan memberikan hasil memuaskan.
8.	Apakah anda termasuk orang yang gemar membaca? Tentu saja, terutama <i>wattpad</i> . Pada waktu luang saya akan membaca cerita dari aplikasi itu, dan saya masih bisa terlena jika ingin belajar.
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Malas, lebih suka yang bentuknya visual.
10.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi? Bukunya kurang menarik.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : September 2017

Tempat : SMA Negeri 5 Palembang
Sumber Data : Raisha Suwandi

No	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran? Iya.
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca selama 15 menit? Saya merasa bahwa kegiatan ini menambah wawasan saya setelah membaca buku.
3.	Apakah anda tetap membaca meskipun tidak ada instruksi dari guru? Iya.
4.	Apakah anda tergugah untuk lebih banyak membaca setelah mengikuti kegiatan GLS? Saya menjadi lebih terbiasa membaca setelah mengikuti kegiatan GLS.
5.	Menurut anda, apa sajakah manfaat dari membaca? Membaca buku dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
6.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca sesuatu? Saya tertarik membaca bacaan fiksi maupun non fiksi. Saya tertarik membaca bacaan yang mengandung pengetahuan yang jarang ditemui.
7.	Seberapa penting membaca bagi diri anda? Bagi siswa, membaca buku untuk menambah wawasan sangat penting karena cita-cita saya adalah untuk menjadi penulis dan seniman. Membaca buku dapat berguna untuk saya menyalurkan ide dalam karya saya.
8.	Apakah anda termasuk orang yang gemar membaca? Saya sangat suka membaca buku yang dapat memotivasi saya. Saya menyukai bacaan fiksi dan nonfiksi sebagai bahan bacaan untuk menghibur, mengisi waktu kosong, mengapresiasi karya tulis, maupun untuk menambah wawasan saya sendiri.
9.	Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca seseorang? Minat baca siswa yang rendah dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia tidak dapat menarik minat baca siswa.
10.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan literasi? Bahan literasi yang kurang menarik. Menurut saya, bahan bacaan yang lebih ke akademik dapat dikurangi, dan bahan bacaan fiksi yang memotivasi dapat ditambah.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Koordinator GLS SMA Ngeri 5 Palembang



Gambar 2. Wawancara siswa

KEGIATAN LITERASI SISWA HARIAN		
NO. HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
20 Feb 20 - 02 - 20	<p>Keberadaan dari halaman 58 - 63</p> <p>Judul: Perang Seng Khatifa - ISIS dan Ancaman Radikalisasi dalam Perang Saudara di Suriah dan Irak</p> <p>Pemb: Nisa Oktavia</p> <p>Pemb: PT. Elex Media Komputindo</p> <p>Jenis buku: Sejarah</p>	
21 Feb 20 - 03 - 20	<p>Keberadaan dari halaman 63 - 70</p> <p>Judul: Perang Seng Khatifa - ISIS dan Ancaman Radikalisasi dalam Perang Saudara di Suriah dan Irak</p> <p>Pemb: Nisa Oktavia</p> <p>Pemb: PT. Elex Media Komputindo</p> <p>Jenis buku: Sejarah</p>	
22 Feb 20 - 04 - 20	<p>Keberadaan dari halaman 70 - 78</p> <p>Judul: Perang Seng Khatifa - ISIS dan Ancaman Radikalisasi dalam Perang Saudara di Suriah dan Irak</p> <p>Pemb: Nisa Oktavia</p> <p>Pemb: PT. Elex Media Komputindo</p> <p>Jenis buku: Sejarah</p>	

Gambar 3. Jurnal Harian Siswa



Gambar 4. Rak buku kegiatan Literasi



Gambar 5. Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang



Gambar 6. Mading



Gambar 7. Poster-poster di koridor



Gambar 8. Piala Penghargaan Prestasi-preastasi siswa

DATA INFORMAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 5 PALEMBANG

No	Nama	Ttl	Keterangan
1.	Irwan Minor, S.Pd	Bandung, 23 Februari 1963	Guru Fisika
2.	Raisha Suwandi	Palembang, 5 April 2000	Siswa kelas XII IPA 2
3.	Riris Naomi Simanjuntak	Kendari, 12 Februari 2001	Siswa kelas XII IPS 3
4.	Hotna Indriani	Palembang, 7 Maret 2001	Siswa kelas XII IPA 3
5.	Ramadhanti	Palembang, 19 Desember 2000	Siswa kelas XII IPA 2
6.	Yusuf Yudhistira P	Palembang, 9 September 2000	Siswa kelas XII IPA 3
7.	Sherly Monica	Palembang, 6 februari 2001	Siswa kelas XII IPA 3
8.	Irliza AN	Palembang, 18 Mei 2000	Siswa kelas XII IPA 3
9.	Riski Amanda	Palembang, 20 April 2000	Siswa kelas XII IPS 3
10.	Fadhilla Annachairunnisa	Bukittinggi, 24 Agustus 2000	Siswa kelas XII IPA 1
11.	Adre Noufa Athallah	Palembang, 23 Juni 2000	Siswa kelas XII IPS 3
12.	Cheria Triana Salsabila	Palembang, 20 September 2000	Siswa kelas XII IPA 2
13.	Risky Darmawan	Palembang, 19 November 2000	Siswa kelas XII IPS 3
14.	Aprilia Damayanti	Palembang, 21 April 2001	Siswa kelas XII IPS 3
15.	M. Aditya Harprian	Palembang, 24 September 2000	Siswa kelas XII IPA 3
16.	Reza Panca Maharani	Palembang, 24 Maret 2000	Siswa kelas XII IPS 3
17.	Miranda Salim	Tangerang, 18 Februari 2001	Siswa kelas XII IPA 6
18.	Sinta Amelia	Palembang, 26 September 2000	Siswa kelas XII IPA 4
19.	Nin Asrilia D, S.Pd	Palembang, 28 Nopember 1978	Guru
20.	Dra. Junini	Plaju, 12 Juni 1964	Guru
21.	Lydia Valensia, M.Pd	Palembang, 21 Juli 1986	Guru
22.	Andri Wahyono, S.Pd	Palembang, 28 April 1983	Guru
23.	Hamzah, S.Pd	Palembang, 18 Oktober 1972	Guru
24.	Susi Oktaria, M.Pd	Palembang, 30 Oktober 1976	Guru

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Septa Sintia
 NIM : 13210249
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Judul : Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang
 Pembimbing I : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	Senin/ 28-8-2017	Bab II - Acc - Lembar dan pengisian APD	f
	Selasa/ 29-8-2017	APD - Konsultasi dalam dan pemb II terkait Bab V	f
	Sabtu/ 21-10-2017	Bab III - V - lampiran transkrip hasil wawancara & catatan lapangan hasil observasi - Paparan data pd Bab IV perlu dilengkapi dengan hasil wawancara mendalam perihal pertanyaan "mengapa" & "bagaimana"	f

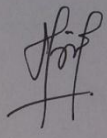
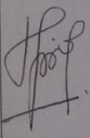
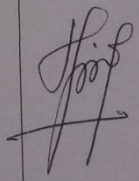
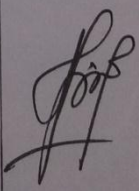
DAFTAR KONSULTASI

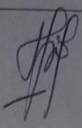
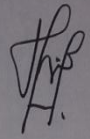
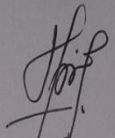
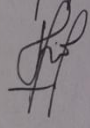
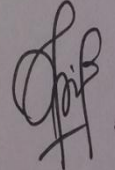
Nama : Septa Sintia
NIM : 13210249
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul : Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang
Pembimbing I : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

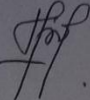
No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
4.	Jumat/ 27.10.2017	Bab 7 - U - Ace unt uji	f

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Septa Sintia
 NIM : 13210249
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Judul : Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang
 Pembimbing II : Mardeli, M.A

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	7-7-2017	Perbaiki bab I, - penulisan nomor halaman. - ambros. - pengantar	
	21-7-2017	Perbaiki pengantar. - ambros. - pengantar.	
	28-7-2017	Alle bab I. - ambros - bab II	
	1-8-2017	perbaikan Bab II. - pengantar - pengantar. - foto: Istanbul.	

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	11-8-2017	All bab II lanjut ke bab III	
	15-9-2017	Perbaiki - ambur tabel - lengkapi data yang ada	
	19-9-2017	All bab III lanjut ke bab IV/6	
	3-10-2017	Perbaiki pengantar	
	6-10-2017	All bab tambahan lengkap: - abstrak. - daftar isi. - daftar tabel. - daftar gambar. - daftar pustaka. - daftar pengantar. - kata pengantar - motto.	

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	13-10-2017	Ace keseluruhan siap untuk diujikan.	
-			

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

Rabu/08 Nopember 2017

: 2 (Dua)

: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai									
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf	
1	12210070	Efran Syhaputra	70	80	75	65	70	76	80	73,714	B	
2	13210066	Diah Putri Utami	72	80	75	72	70	70	80	74,143	B	
3	12210086	Enni Tiara	75	80	75	70	70	68	80	74	B	
4	12210287	Yunlarsih	80	80	75	72	70	70	80	75,286	B	
5	13210062	Desty Dwi Crisna	78	80	75	70	65	70	80	74	B	
6	13210228	Riski Noplyanti	75	80	85	70	70	72	80	76	B	
7	13210242	Sambia	76	80	75	70	70	80	80	75,857	B	
8	13210303	Yesi Wulandari	80	80	85	70	65	70	80	75,714	B	
9	13210187	Nanda Reski America	78	80	75	74	70	78	80	76,429	B	
10	13210147	Lasti Rosarika	60	80	75	68	70	70	80	74,714	B	
11	13210172	Miftahul Haq	78	80	85	72	65	78	80	76,857	B	
12	13210107	Helmina	70	80	60	72	70	68	80	71,429	B	
13	13210261	Sohaya	73	80	85	76	65	68	80	75,286	B	
14	13210249	Septa Chella	75	80	75	70	70	70	80	74,286	B	
15	122102078	Rengga Grestian	80	80	60	66	65	68	80	71,286	B	

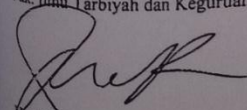
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

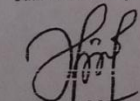
Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


M. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 19 November 2017
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardel M.A
NIP. 1975100 200003 2 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Nopember 2017
Nama : Septa Sintia
NIM : 13210249
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Peranan kegiatan gerakan Literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMA Negeri 5 Palembang*

Ketua Penguji : Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd. (.....)

Sekretaris Penguji : Mardeli, MA (.....)

Pembimbing I : Prof. Dr. Nyay i Khodijah, M.Si (.....)

Pembimbing II : Mardeli, MA (.....)

Penguji I/Penilai I : Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I (.....)

Penguji II/Penilai II : Sukirman, M.Si (.....)

Nilai Ujian : 80,75 / A IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720201 200003 1 004

Palembang, 23 Nopember 2017

Sekretaris,

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.I

NAMA : SEPTA SINTIA
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 25 SEPTEMBER 1995
NIM : 13210249
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	8
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
6	INS 106	Ulumul Quran	2	B	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
12	INS 202	Tafsir	2	A	8
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	A	8
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	12
16	INS 208	Fiqh	2	A	8
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	8
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	6
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	16
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	B	6
28	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	A	12



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 507	Politik Pendidikan	2	B	6
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
31	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	A	0
32	PAI 617	Tafsir Tematik	3	A	12
33	PAI 618	Hadist Tematik	3	A	12
34	PAI 620	TAHFIDZ QURAN	2	A	8
35	PAI 621	METODOLOGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS	2	A	8
36	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8
37	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	8
38	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
39	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
40	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	A	8
41	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
42	PAI 710	MASAILUL FIQHIIYAH	2	A	8
43	PAI 711	Psikologi Agama	2	A	8
44	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	A	8
45	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8
46	PAI 714	Historiografi Islam	2	B	6
47	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
48	PAI 716	TAHFIDZ AL-HADITS	2	A	8
49	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8
50	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
51	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
52	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	8
53	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	8
54	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
55	TAR 502	Telaah Kurikulum	4	A	16
56	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	2	A	8
57	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	A	8
58	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
59	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	8
60	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	8
61	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	6
62	TAR 707	Kapita Selektta Pendidikan	2	B	6
63	TAR 709	PPLK II	4	A	16
64	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	8
JUMLAH :			138		532

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.86



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: turbiyah@radenfatah.ac.id

Predikat Kelulusan :

Palembang, 26 AGUSTUS 2017
Ketua Program Studi PAI

04/09/2017

Acc ul usian kompre + strips



H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002

[Handwritten signature]
Rahmat



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-506Un.09/II.1/PP.009/1/2017**

**Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat** : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN


- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Prof. Dr. Nyayu Khadjah, M.Si NIP. 19700825 199503 2 001
2. Mardeli, M.A. NIP. 19751008 200003 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Septa Sintia
NIM : 13210249
Judul Skripsi : Peranan kegiatan Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 5 Palembang.

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 20 Januari 2017


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4622/Un.09/II.1/PP.009/7/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-506/Un.09/II.1/PP.009/1/2017, Tanggal 20 Januari 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Septa Sintia
NIM : 13210249
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

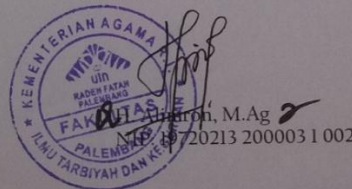
Judul Lama : Peranan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 5 Palembang.
Judul Baru : Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 24 Juli 2017

A.n. Dekan

an Ketua Prodi PAI,





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-5370/Un.09/II.I/PP.00.9/8/2017 Palembang, 22 Agustus 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesbangpol Kota Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Septa Sintia
NIM : 13210249
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Baturaja Km.10 Desa Krangan Kec. RKT, Kota Prabumulih.
Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



[Signature]
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. SMA Negeri 5 Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin No. 55 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276
e-mail: info@iainradenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-4919/Un.09/IL.I/PP.00.9/8/2017 Palembang, 2 Agustus 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 5 Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Septa Sintia
NIM : 13210249
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Baturaja Km. 10 Desa Karang Kec. RKT Kota Prabumulih.
Judul Skripsi : Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www.

Palembang, 5 September 2017

Nomor : 4201/109/SMA.1/Disdik.SS/2017
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian
a.n. **Septa Sintia**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : 070/1142/Ban.KBP/2017 tanggal 24 Agustus 2017 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **Septa Sintia**
NIM : -
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang.**

Untuk melakukan penelitian di Sekolah SMA Negeri 5 Palembang tanggal 5 September s.d. 5 Oktober 2017 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palembang

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA



H. Bonny Syafrian, SE., MM
Pembina Tk. I
NIP 196502201990101001

Tembusan Yth:
1. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palembang.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 PALEMBANG

Jalan Gotong Royong Sungai Buah, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 713259 Faksimile : (0711) 713259 Kode Pos 30116
Website : //www.sman5palembang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/070-565/Disdik.SS//SMAN.5/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumin Eksan, S.Pd, M.M.
NIP : 197210131998021001
Jabatan : Kepala SMA Negeri 5 Palembang

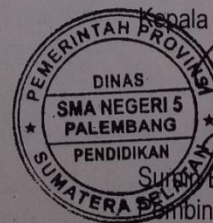
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Septa Sintia**
N I M : 13210249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peranan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMA Negeri 5 Palembang.**
Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Palembang, terhitung mulai tanggal 5 September sampai dengan tanggal 5 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 11 Oktober 2017



Kepala Sekolah,

Sumin Eksan, S.Pd, M.M.

Pembina Tingkat I

NIP 197210131998021001



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG, 20....
No: B /Un.09/4.1/PP.09/L/...../20....
Kepala BAAK,
[Signature]
Nuzati, S.Ag., M.M.
NIP. 19650102 198603 2 001



BANK SUMSEL BABEL
PT BANK SUMSEL BABEL UIN RADEN FATAH
Jl. Sekeloa Timur No. 100, Palembang 30132
9/06/2017 2:19:41 128850
GTL809 06SRFSAR0A

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
ID.Mahasiswa : 13210249
Nama Mahasiswa : SEPTA SINTIA
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TARGIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL
Nomor Induk Mhs : 13210249
Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000 00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00



Terbilang:
ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda-Bukti Pembayaran yang sah ==



011a Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337
HARAP DISIMPAN BAIK BAIK



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

SEPTA SINTIA

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang

Intelektual dan Religius

Institut Agama Islam Negeri

Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Mularif

Nim. 11210191



Ketua Demai

Amran Marhamid

Nim. 09260003

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Septa Sintia

NIM : 13210249

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126

SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/Il.I/PP.00.9/11/ 2016

Diberikan Kepada:

NAMA : SEPTA SINTIA
NIM : 13210249
NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosyah

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Palembang, 20 November 2016
Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dengan Nama Allah S'WT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B- 335 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Septa Sintia

Tempat / Tgl. Lahir : Karangas, 25 September 1995
NIM : 1321024
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Biyuku
Kecamatan : Suak Tapeh
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017
Ketua
Dr. Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Prabumulih menerangkan bahwa:

nama : *SEPTA SINTIA*
tempat dan tanggal lahir : *Karangan, 25 September 1995*
nama orang tua : *Salim Ajiasan*
nomor induk : *7300*
nomor peserta : *04-001-116-5*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Prabumulih, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Sejuta

SMA NEGERI 1 PBM



Maashobirin, S.Pd., M.Si

NIP. *196602011989031007*



DN-11 Ma 0009842

